NILAI FILOSOFIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

(Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Skripsi

Diajukan Oleh:

HILMIATI

NIM. 170304033

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M/ 1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

HILMIATI

NIM. 170304033

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

NIP.197307232000032002

Zuherni AB, M.Ag

NIP. \$97701202008012006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pada hari/Tanggal:

> di Darussalam-Banda Aceh Panitia Ujian Munagasyah

Ketua,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

NIP.197307232000032002

Sekretaris,

Zuherni AB, M.Ag

Anggota II,

NIP. 197701202008012006

Anggota I

Dr. Husna Amin, M. Hum

NIP.196312261994022<mark>001</mark>

Nurlaila M Ag

NIP.197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UTN AT Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.

MIP: 19720929 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hilmiati Nim : 170304033

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2021
Yang menyatakan,

TERAI
Yang menyatakan,

TIMIET
TAAHF931964566
TIMIET
NIM. 170304033

AR - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama/NIM :Hilmiati/ 170304033

Judul Skripsi : Nilai Filosofi Kepemimpinan Perempuan

(Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh

Besar)

Tebal Skripsi :67 Halaman

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Pembimbing I : Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

Pembimbing II :Zuherni AB, M.Ag

Kepemimpinan perempuan merupakan suatu bentuk keikutsertaan perempuan dalam memimpin secara intelektual serta emosional suatu kelompok yang dapat memberikan dalam sumbangan yang baik dalam bentuk tenaga, fikiran, maupun materiil guna untuk dapat mewujudkan suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan perempuan khususnya di Kabupaten Aceh Besar, kepala desa yang dipimpin oleh perempuan menjadi hal yang Tujuan dalam penelitian ini yaitu sangat jarang dijumpai. mendeskripsikan nilai fiosofis dalam kepemimpinan perempuan, serta mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar terhadap kepemimpinan perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan, serta menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara langsung dengan masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, teknik pengumpulan data lainnya seperti dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai filosofi dilihat kepemimpinan perempuan dapat dari pemahaman masyarakat yaitu terletak pada kedudukan seorang perempuan. Dimana perempuan juga mempunyai hak dan kebebasan dalam menjalankan kewajibannya, serta Perempuan tidak lagi dipandang sebagai sosok yang lemah, akan tetapi memiliki fondasi penting dalam kehidupan keluarga, organisasi maupun lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada nabi Muhammad S.a.w., keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan (Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, sebagai pembimbing I dan Zuherni AB, M.Ag., sebagai pembimbing II, Dr. Husna Amin, M.Hum., sebagai penguji I dan yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, kepada Bapak Dr. Firdaus, S.Ag, M. Hum, M.Si., sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibuk Raina Wildan, S.Fil.I., M.A, sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Happy Saputra S.Ag., M.Fil.I sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan terima kasih kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Harmaini Ubat dan Ibunda tersayang Nurhabibah yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada kakak tersayang Sakinah dan Zurrahmah, dan abang tersayang Hamiddin dan Muttaqin yang banyak memberi motivasi, nasihat, serta pengorban materil serta selalu memberikan doa kepada penulis dalam menyiapkan skripsi.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh masyarakat dan kepada Kantor Camat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang kepemimpinan perempuan dan data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan Rifa Aulia, Thesa Carmila, Rida Rianty, Mira Bahreini, Sabrina Rahmah, serta kawan-kawan seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam Leting 2017 yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satu pun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 5 Agustus 2021 Penulis,

DAFTAR ISI

| HALAMAN JUDUL | |
|---|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | |
| C. Rumusan Masalah | |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 8 |
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| B. Kerangka Teori | |
| C. Definisi Operasional | |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Pendekatan Penelitian | 17 |
| 1. Jenis Penelitian | |
| 2. Loka <mark>si Penelitian</mark> | 17 |
| B. Instrumen Penelitian | |
| C. Teknik Pengumpulan Data | |
| D. Teknik Analisis Data | |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 21 |
| A. Profil Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh | |
| Besar | 21 |
| 1. Keadaan Geografis | 21 |
| 2. Mata Pencaharian | |
| 3. Keadaan Sosial Keagamaan | |
| 4. Budaya dan Adat Istiadat | |

| D. | Pandangan wasyarakat Kecamatan Darussalam | | |
|---------|--|----|--|
| | Terhadap Kepemimpinan Perempuan | 27 | |
| | 1. Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan 27 | | |
| | 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan | _, | |
| | · · · · · · · · · · · · · · · · · · · | 41 | |
| | Perempuan di Kecamatan Darussalam | 41 | |
| | 3. Pengaruh Positif dan Negatif Kepemimpinan | | |
| | Perempuan di Kecamatan Darussalam | 49 | |
| C. | Analisa Peneliti | 55 | |
| | | | |
| BAB V P | PENUTUP | 60 | |
| A. | Kesimpulan | 60 | |
| | Saran | 62 | |
| В. | Surum | 02 | |
| DAFTAR | PUSTAKA | 63 | |
| | AN LAMPIRAN | US | |
| | | | |
| DAFTAR | RIWAYAT HIDUP | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | 1 | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | جامعةالرانِري | | |
| | | | |
| | AR-RANIRY | | |
| | | | |
| | | | |

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 :Jumlah Penduduk Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Menurut Kelamin :Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk TABEL 1.2 **TABEL 1.3** :Nama Mukim, Luas dan Jumlah Gampong di Kecamatan Darussalam TABEL 1.4 :Jumlah Perpindahan Penduduk di Kecamatan Darussalam :Jumlah Penduduk Usia Sekolah TABEL 1.5 TABEL 1.6 :Persentase Penduduk Per Kelompok Umur di Kecamatan Darussalam Tahun 2018 جا معة الرانري

AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Pedoman Penelitian

Lampiran 2 :Foto Bersama Masyarakat Kecamatan

Darussalam

Lampiran 3 :Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

Skripsi

Lampiran 4 :Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan

Penelitian dari Kantor Camat Darussalam

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan perempuan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji dan telah berlangsung hampir seusia dengan lahirnya kebudayaan Islam. Hal ini tidak terlepas permasalahan yang dihadapi oleh kaum perempuan sendiri dan hampir selalu menciptakan pro-kontra yang sangat luar biasa, bahwa perempuan kurang dan bahkan tidak dapat memainkan peran independen dalam tataran domestik dan publik.¹ Perjuangan untuk memperoleh keadilan atas hak-hak perempuan kemanusiaannya sampai hari ini masih terus mendapat rintangan yang serius, antara lain dari pandangan keagamaan.²

Maka dari itu, jika merujuk kepada al-Quran dengan teliti dan cermat, banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwa kedudukan antara perempuan dan laki-laki dihadapan Allah adalah setara. Namun dalam kenyataannya ide-ide egalitarian dalam al-Quran serta hadist-hadist Nabi sering berbenturan dengan respon masyarakat yang cenderung bias, dengan memposisikan perempuan sebagai *the second class.*³

Bila dilihat dalam wacana pemikiran Islam, khusus membicarakan hak-hak kepemimpinan kaum perempuan. Secara garis besar terdapat dua pendapat yang berkembang. *Pertama*, menganggap perempuan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin. *Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa sejak awal al-

¹ Zaitunah Subhan, *Kodrat perempuan: Takdir atau Mitos* (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2004), h. 4-8

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), h. 269-318

³Farichatul Maftuchah, "Reposisi Perempuan dalam Kepemimpinan", *Jurnal Studi Gender dan Anak Yin Yang*, PSG STAIN Purwokerto, Vol. 3, No. 2, (2008), hlm. 2 hlm. 1

Quran telah memperkenankan perempuan ikut berpartisipasi aktif seperti kaum laki-laki dalam lingkungan publik serta domestik.⁴

Dalam fakta sejarah Islam, al-Quran telah menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan sudah ada sejak zaman dahulu, hal ini tergambar dalam kisah seorang ratu yang bernama Bilqis dari negeri Saba, Yaman Selatan. Bahkan isteri Nabi Muhammad saw. sendiri, yakni Aisyah r.a. memimpin langsung peperangan dalam melawan Ali Bin abi Thalib. Keterlibatan Aisyah r.a bersama sekian banyaknya sahabat Nabi dan kepemimpinannya dalam peperangan itu, menunjukkan bahwa beliau bersama para pengikutnya menganut paham kebolehan keterlibatan perempuan dalam politik praktris sekalipun. Hal ini menunjukan bahwa al-Quran tidak diragukan lagi dalam memandang laki-laki dan perempuan dalam menafsirkan mengenai kesetaraan sebagai makhluk manusia dalam berbagai hal.⁵

Melalui prestasi kaum perempuan pada saat ini jauh lebih mengesankan, hal ini terlihat dari segi aspek pendidikan. Jumlah kaum perempu<mark>an buta h</mark>uruf dalam masa-masa terakhir ini menurun secara drastis dibanding kaum laki-laki, peran kaum perempuan dengan pesatnya. Perjuangan mereka dalam meningkat mengesahkan arti discrimination law secara global telah membawa dampak yang besar terhadap kesempatan kerja kaum perempuan. Hingga menjabat pada posisi kepemimpinan dalam berbagai bidang, seperti pada masa sekarang ini dimana kaum perempuan berhasil menduduki Indonesia telah beberapa iabatan kepemerintahan.6

Di Indonesia wacana pemimpin perempuan telah menyebar dipermukaan sejak era tahun 1998. Dalam catatan wacana

⁴ Farichatul Maftuchah, "Reposisi Perempuan dalam Kepemimpinan", *Jurnal Studi Gender dan Anak Yin Yang*, PSG STAIN Purwokerto, Vol. 3, No. 2, (2008), hlm. 2

⁵Q.S. An-Naml : 23, Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 379

⁶Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 158

pemimpin perempuan telah memancing polemik dan debat antara pro dan kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara. Ini merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pada masa sekarang perempuan telah banyak menduduki berbagai jabatan penting dalam masyarakat yang besar maupun yang kecil.⁷

Maka dari itu, pada dasarnya peran dan fungsi perempuan sama dengan laki-laki, bahkan dalam pandangan Islam didudukan secara sama dalam hukum. Pendapat ini dijelaskan dalam al-Quran surah An-Nisa ayat 124, dimana Wanita menempati diri sebagai sang pengayom bagi siapa saja, sehingga dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan. Kedudukan dan peranan perempuan dalam Islam sejatinya sangat tinggi dan terhormat, karena mereka diberikan derajat yang hampir sama dengan kaum laki-laki. Akan tetapi sejalannya dengan pelarangan perempuan menjadi pemimpin menjadi problematika di era milenial saat ini.⁸

Permasalahan kesenjangan gender sampai saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak pernah terselesaikan, terutama di Indonesia. Hingga saat ini perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan masih dapat ditemukan. Dapat dilihat dari berbagai hal, seperti dalam hal kepemimpinan, jumlah perempuan yang menjadi seorang pemimpin baik dibidang politik maupun bisnis masih kalah jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah laki-laki.

Sebuah organisasi ataupun institusi, peranan laki-laki sangat dominan dalam memimpin, padahal peranan perempuan juga mempunyai potensi yang baik dan juga tidak kalah jika dibandingkan dengan peranan laki-laki dalam hal memimpin. Di zaman yang sudah milenial ini, yang difokuskan adalah kepotensian dan performa, bukan lagi tentang permaslahan gender

⁷Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 160

⁸Ismawardi, *Tipologi Kepemimpinan Perempuan Di Aceh*, Jurnal Sosiologi USK, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 180

⁹Ismawardi, *Tipologi Kepemimpinan Perempuan Di Aceh*, hlm. 184

yang kerab dijadikan sebuah acuan. Hal ini nyatanya terlihat dari pekerjaan yang dulu dilakukan oleh seorang laki-laki, sekarang perempuan pun dapat mengerjakannya dengan baik dalam berbagai sektor.¹⁰

Perbedaan pandangan dan menganggap ketidakrelevansian antara keduanya menyebabkan ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki terjadi. Hal ini ditunjukkan oleh realitas histori bahwa perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan gender terutama kepada perempuan, di antaranya adalah dapat dilihat terhadap lima fenomena sebagai berikut, *pertama* marginalisasi terhadap perempuan baik di rumah maupun tempat kerja. Kedua, subordinasi terhadap perempuan yang menyatakan bahwa perempuan emosional kecenderungan menyalahkan. Ke-empat adalah pembagian dan irasional. Ketiga yaitu perempuan terhadap suatu masalah kerja secara seksual. *Kelima* adalah berbagai bentuk kekerasan lainnya baik fisik meupun psikologis yang menimpa perempuan. Perbedaan gender pada dasarnya tidak menjadi masalah manakala keadilan hak antara perempuan dan laki-laki di wujudkan secara bersamaan dan beriringan. 11

Tidak terkecuali di Aceh, dalam catatan sejarah kepemimpinan perempuan Aceh, banyak muncul tokoh-tokoh perempuan menjadi pemimpin pemerintahan maupun sebagai pahlawan dalam peperangan. Terdapat beberapa perempuan sebagai pemimpin atas kekuasaan, mereka berhasil membawa Aceh ke kepemimpinan Ratu Shafiatuddin wilayah yang di pimpinnya. Puncak kejayaan, dimulai dari (1641-1675) yang memimpin selama 35 tahun. Hingga saat ini, kepemimpinan masih menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti, karena kepemimpinan adalah suatu hal yang paling sering diamati namun hanya segelintir orang yang dapat memahaminya. 12

.

¹⁰Ismawardi, *Tipologi Kepemimpinan Perempuan Di Aceh*, hlm. 185

¹¹Samsul Zakaria, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Indonesia), Jurnal Khazanah, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 85

¹²Ismawardi, *Tipologi Kepemimpinan Perempuan Di Aceh*, hlm. 200.

Perempuan saat ini, menurut KH. Husein Muhammad, memiliki kemampuan dan keahlian sebagaimana yang dimiliki laki-laki, dan karena sebab itulah perempuan menjadi mungkin untuk memimpin (menjadi pemimpin). Sementara menurut Siti Musdah Mulia, ketika perempuan menjadi pemimpin tidak harus berubah menjadi "seorang laki-laki" yang tegas dan berwibawa. Sebab, kepemimpinan juga ideal ketika identik dengan kelemahlembutan dan kasih-sayang (sesuai tabiat perempuan). Kepemimpinan perempuan dalam aspek filosofis adalah konsep yang terbuka tetapi senantiasa berhubungan secara dialogis dengan perkembangan zaman. Syariat Islam juga tidak memberikan ketentuan praktis yang tegas dan clear terkait kepemimpinan perempuan karena masalah ini adalah salah satu kajian Mu'malah (hubungan sosial kemanusiaan).¹³

Sebagaimana dalam Islam, kepemimpinan perempuan ini diperbolehkan selama kepemimpinan tersebut baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Tetapi dalam hal ini Islam juga memberikan batasan kepada perempuan yang disebabkan karena adanya beberapa kendala kodrati yang dimiliki oleh perempuan seperti menstruasi, mengandung, melahirkan, serta menyusui, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan kodisi perempuan menjadi lemah, sedangkan menjadi seorang pemimpin membutuhkan kekuatan fisik maupun akal. 14

Berbicara mengenai kepemimpinan perempuan sampai saat ini masih banyak menimbulkan perbedaan pendapat, terutama di kalangan masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor budaya, agama, serta kondisi sosial kehidupan manusia sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di kalangan masyarakat.

¹³Samsul Zakaria, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Indonesia), Jurnal Khazanah, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 94.

¹⁴ Siti Fatimah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Quran", dalam *Jurnal Al-Hikmah* Studi Keislaman Vol. 5 No. 1 (2015), hlm. 91.

Kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan gampong sangat jarang dijumpai di Aceh. Khususnya di Kabupaten Aceh Besar, fakta seperti ini sebelumnya belum pernah terjadi. Pemerintahan gampong yang dipimpin oleh kalangan perempuan menjadi hal yang sangat jarang di Kabupaten Aceh Besar, mengingat bahwa Aceh masih sangat kental dengan budaya patriarki sehingga dapat mengurangi peluang bagi kaum perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Namun keikutsertaan serta keberhasilan perempuan menjadi seorang pemimpin, karena adanya dukungan serta peluang yang diberikan oleh peraturan daerah, lunturnya budaya patriarki masyarakat, serta adanya penilaian positif dari masyarakat terhadap kaum perempuan.

Berangkat dari persoalan diatas, Adapun yang membuat penulis tertarik mengkaji dan meneliti mengenai nilai filosofis kepemimpinan perempuan ini adalah karena peneliti ingin meninjau lebih lanjut bagaimana nilai filosofis kepemimpinan perempuan dalam Islam serta dalam pandangan masyrakat. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti kasus tersebut dengan batasan studi kasus di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah utama yang akan menjadi objek penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini di fokuskan pada masalah kepemimpinan perempuan dalam masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dan melihat nilai filosofi dari kepemimpinan perempuan yang ada dalam masyarakat.

7 mm. /mm / 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diangkat dan diteliti oleh penulis diantaranya:

1. Apa nilai filosofi dalam kepemimpinan perempuan?

2. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar terhadap kepemimpinan perempuan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mendeskripsikan nilai filosofi dalam kepemimpinan perempuan.
- 2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar terhadap kepemimpinan perempuan

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dibidang agama dan dapat memperkaya pengetahuan
- b. Dapat menjadi referensi dan menginspirasi pihak lain dalam mengembangkan penelitian dengan isu yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai kepemimpinan perempuan, dan diharapkan dapat dipahami oleh yang membacanya, untuk menambah wawasan tentang nilai filosofis kepemimpinan perempuan.

b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam menjawab persoalan mengenai nilai filosofis dalam masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan sekaligus jawaban atas persepsi masyarakat Darussalam terhadap kepemimpinan perempuan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang kepemimpinan perempuan dari berbagai sumber. Kajian pustaka merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari buku, artikel, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variabel yang sama dan penelitian yang kita lakukan sehingga kita tidak melakukan plagiasi, dan penelitian kita adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnyadengan tulisan penulis ini.

Mengenai kepemimpinan perempuan pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, namun sejauh pengamatan penulis belum ditemukan satu judul pun yang membahas tentang Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan (Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar) secara khusus dan koherensif. Sehingga judul tersebut layak untuk dikaji dan diteliti.

Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, tentang Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan (Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar), telah ditemukan beberapa karya yang berkaitan dengan tema diatas, adapun karya-karya tersebut diantaranya:

Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparasi atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad) dalam skripsi Zulfikri¹⁵. Didalamnya menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan yang di tawarkan dari tokoh Indonesia yang sesuai

¹⁵Zulfikri, Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparasi atas Penafsiran Nasariddin Umar dan KH. Husein Muhammad). (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010).

dengan kultur dan kepribadian bangsa Indonesia, serta mengeksplorasi penafsiran Nasaruddin Umar dalam karyanya Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran dan KH. Husein Muhammad pada karyanya Fiqih Perempuan; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender dalam memahami ayat-ayat al-quran, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan.

Tesis dengan judul *Kepemimpinan Wanita dalam Al-Qur'an* (*Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir*) oleh Farida¹⁶, yang didalamnya membahas mengenai alasan dilarang dan diperbolehkannya wanita menjadi pemimpin dalam al-Qur'an dalam perspektif tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

Dalam jurnal yang berjudul Tipologi Kepemimpinan Perempuan Aceh (Studi Gender Dan Feminisme) oleh Ismawardi¹⁷. Menjelaskan bahwa, Kepemimpinan perempuan Aceh dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya, seorang perempuan menjadi pemimpin dipengaruhi oleh keadaan di mana mengharuskan ia menjadi seorang pemimpin. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya hubungan kekerabatan seorang perempuan tersebut dengan seorang pemimpin yang telah dan sedang berkuasa pada saat itu, seperti kepemimpinan Ratu Shafiatuddin. Ia menjadi ratu untuk menggantikan suaminya Iskandar Tsani. Adapun faktor eksternal adalah ketika seorang perempuan berhasil menjadi pemimpin, dipengaruhi oleh kualitas atau potensi yang dimiliki oleh seorang perempuan tersebut Ia mampu memimpin layaknya para pemimpin laki-laki serta memiliki unsur-unsur yang menjadi syarat seseorang layak menjadi pemimpin. Kemunculan perempuan dalam ruang publik di Aceh memang tidak lagi mengejutkan sama sekali. Hampir setiap instansi mulai dari pemerintahan maupun swasta telah menerima perempuan sebagai pekerja. Dominasi peran

¹⁶Farida, Kepemimpinan Wanita Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir). (Lampung: Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan, 2018).

¹⁷Ismawardi, *Tipologi Kepemimpinan Perempuan Aceh (Studi Gender dan Feminisme)...* hlm. 203.

ini telah menghilangkan beberapa pekerjaan yang awalnya hanya diisi oleh kaum laki-laki.

Sedangkan pada penelitian ini, yang akan diteliti oleh penulis yaitu hanya fokus kepada kepemimpinan perempuan yaitu dalam lingkup pemerintahan gampong. Tetapi dalam hal ini baik laki-laki maupun perempuan memiliki sifat kepemimpinannya tersendiri, karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan dapat menjadi seorang pemimpin.

B. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini menguraikan tentang konsep dan teori yang menjadi rujukan bagi peneliti dalam menjelaskan alur berpikir dan analisis permasalahan penelitian sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini. Dalam sebuah tulisan ilmiah, kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. 18

Dalam hal ini, landasan teori dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori Feminisme dari Mary Wollstonecraft pada tahun 1792 yang merintis gerakan feminisme Inggris dalam karyanya A Vindication of The Rights of Woman (Perlindungan Hak-hak Kaum Wanita) yang ditulis di akhir abad ke-19. Mary mengemukakan bahwa kaum perempuan, khususnya dari kalangan menengah merupakan kelas tertindas yang harus bangkit dari belenggu rumah tangga. Kemudian Mary Wollstonecraft juga meyakini bahwa dalam konteks abad ke dua puluh satu derajat emansipasi perempuan akan berhubungan dengan kemajuan umum dan menjadi pencerahan bagi masyarakat secara keseluruhan.

¹⁸ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 40.

Posisi perempuan dalam masyarakat haruslah dinilai dalam pengertian masyarakat sebagai suatu kesatuan yang utuh. 19

Feminisme adalah ideologi atau sebuah paham yang menyatakan persamaan antara laki-laki dengan perempuan. Secara bahasa, feminisme berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "femina" yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Feminisme sering juga diartikan sebagai gerakan emansipasi wanita yang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan perempuan dan menolak perbedaan derajat antara perempuan dengan laki-laki.

Adapun orang yang berpegang pada ideologi feminisme disebut feminis. Persamaan kedudukan antara pria dengan wanita dalam paham ini berlaku dalam segala hal. Pada masa awal pemunculannya, paham feminisme ini identik dengan "perjuangan kaum perempuan" akan tetapi pada saat ini feminisme sudah berkembang dan mulai diartikan dengan "perjuangan terhadap segala bentuk ketidakadilan".

Teori feminisme ini merupakan suatu teori tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia ditinjau dari perspektif perempuan. Teori feminis ini memusatkan perhatiannya pada tiga hal, yaitu; *pertama*, objek utama kajiannya adalah situasi dan pengalaman perempuan dalam masyarakat. *Kedua*, membicarakan perempuan sebagai subjek utama dalam proses kajiannya. Dan *ketiga*, teori kritis dan aktif membela perempuan, berusaha mengasilkan dunia yang lebih baik untuk perempuan pada khususnya dan pada umumnya. ²⁰

Islam telah membebaskan kaum perempuan dari ketidakadilan dan penindasan kaum lelaki dan memberi hak-hak yang sama. Bahkan didalam amanatnya menjelang wafat, Rasulullah SAW menitip pesan kepada perempuan dengan perkataan diulang-ulang selama tiga kali, yaitu; "...jaga"

²⁰Ida Hidayatul Aliyah. Artikel Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. (Tasikmalaya: Dinas pendidikan, 2018).

¹⁹ Turner Bryan S, *Teori Sosial: dari Klasik Sampai Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 24-26

perempuan, jaga perempuan, jaga perempuan!". Hal ini menunjukkan bahwa betapa beliau sangat menghargai perempuan, meninggikan derajat perempuan dari masa sebelum ke-Rasulannya, dimana-mana perempuan dilecehkan, dihinakan, merupakan beban, bahkan merupakan aib bagi keluarga sehingga anak perempuan harus dikubur hidup-hidup.²¹

Pada dasarnya seorang pemimpin haruslah memiliki bobot kepemimpinan dengan prilaku positif dan kelebihan-kelebihan tertentu, antara lain yaitu beriman dan bertagwa kepada Allah, berani, terampil dan berpengetahuan, adil jujur, bijaksana dan demokratis. berkurban, ikhlas ganaah dan istigomah. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih baik. Untuk itu, semua manusia mempunyai tugas kepemimpinan secara bersama-sama. Sebab, ruang lingkup kepemimpinan terletak pada tanggungjawab bagi setiap manusia atau tugas-tugasnya di bumi Allah SWT dalam lapangan dan sektor yang beragam.²²

Dari sudut pandang ilmu, laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk menjadi seorang pemimpin. Dari sudut pandang seni, kepemimpinan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Perbedaan cara laki-laki dan perempuan dalam memimpin dipengaruhi oleh faktor-faktor *trait*, karena secara konstruktif laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan-perbedaan, adapun perbedaan-perbedaan alami laki-laki dan perempuan diantaranya yaitu: emosi dan sosial, cara berpikir, komunikasi, orientasi, natur fisik, dan peran dalam keluarga.²³

Adapun penelitian ini tidak bertujuan untuk membenturkan kedua kubu yang pro dan yang kontra terhadap kepemimpinan

²¹Nafis, Fatima Umar. *Menggugat Sejarah Perempuan* (Jakarta Cendekia Sentra Muslim, 2001), 72.

²²Nafis, Fatima Umar. *Menggugat Sejarah Perempuan*, hlm. 76

²³Ida Hidayatul Aliyah. Artikel Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. (Tasikmalaya: Dinas pendidikan, 2018).

perempuan, tetapi lebih kepada upaya bagaimana pandangan dan praktek kepemimpinan dalam pandangan Islam di Aceh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teori feminisme ini dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan perempuan terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

C. Definisi Operasional

Untuk dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti merasa perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan pengertiannya yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris "value", dalam bahasa latin "velere", kemudian dalam bahasa Prancis kuno "valoir" dengan kata lain nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Dalam kamus bahasa indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, dan sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan fakta ataupun benda konrit, dan tidak hanya benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, maupun tidak disenangi.

Menurut Scheler, nilai adalah kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda merupakan sesuatu yang dianggap bernilai. Ketidaktergantungan tersebut mencakup setiap bentuk empiris.

²⁴ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.56.

²⁵ Daryanto S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.(Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 445.

Mansur Isna, Diskursus Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

Adapun ketergantungan tidak hanya mengarah pada objek yang ada didunia seperti halnya lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga mengarah kepada reaksi kita terhadap benda dan nilai.²⁷

Dengan demikian, nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe yang menjadi dasar bagi seseorang kepercayaan maupun sekelompok masyarakat, dijadikan landasan dalam yang tindakannya, dan sudah melekat dalam suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakininya. Nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat timbul dalam pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Dalam diri seseorang nilai dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda. misalnya keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.²⁸

2. Filosofis

Filsafat secara estimologis berasal dari beberapa bahasa diantaranya bahasa Inggris yaitu "philosophy" dan bahasa Yunani "philein" atau "philos" artinya cinta, atau "sophia" artinya kebijaksanaan, oleh karena itu filsafat dapat di artikan dengan cinta kebijaksanaan. Ada juga yang mengatakan bahwa filsafat berasal dari bahasa Arab yaitu "falsafah" yang artinya al-hikmah.²⁹

Istilah filsafat juga dimaknai dengan pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang, atau teori umum tentang bagaimana kita mengatur hidup dan kehidupan kita. Selain itu, filsafat juga diartikan sebagai pengetahuan tentang cara berfikir terhadap segala sesuatu, artinya segala materi yang berkenaan dengan filsafat adalah segala hal yang bersifat universal. Dengan demikian, penelusuran kebenaran filosofis tidak pernah berujung

²⁷ Risieri Frondizi. *Pengantar Filsafat Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hlm.144.

²⁸ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*,..., hlm. 60.

²⁹ Atang Abdul Hakim. *Filsafat Umum Dari Mitologi sampai Teofilosofi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 14

dengan kepuasan, apalagi menyatakan sebuah kebenaran. Bahkan sesuatu yang dianggap sudah benarpun juga masih diragukan kebenarannya. Kebenaran tidak memiliki akhir karena kebenaran akan mengikiti situasi dan kondisi serta pikiran manusia.³⁰

Adapun filosofis dalam penelitian ini yaitu mencari lebih dalam tentang pemahaman mengenai nilai filosofis kepemimpinan perempuan dengan sudut pandang masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten aceh Besar.

3. Kepemimpinan

Kata "pemimpin" dalam bahasa Arab disebut dengan "Imamah" yang artinya kepala, pemimpin, penghulu, dan ketua secara umum. Menurut istilah ilmu fiqih, "Imamah" berarti kepemimpinan dalam hal menjadi ketua dalam memimpin suatu pekerjaan seperti kepala negara, keuchik, imam didalam shalat, dan lainnya. Ibnu Khaldun mendefinisikan kepemimpinan dengan tanggungjawab kaum yang dikehendaki oleh peraturan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi setiap umat, karena kemaslahatan dunia sepenuhnya harus berpedoman kepada syariat dalam memelihara urusan agama maupun dalam menata dunia politik.³¹

Dengan demikian, kepemimpinan adalah suatu usaha untuk membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Selain itu kepemimpinan juga merupakan suatu tugas yang menyeluruh, mengurus segala urusan, baik dalam bidang agama maupun politik dengan satu tujuan yaitu kemaslahatan hidup manusia. Seorang pemimpin sangat diperlukan agar kesejahteraan manusia dapat terwujud dengan sempurna.

³⁰ Kuratulaini, *Filosofi Poligami Dalam Pandangan Teungku Inong di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.* (Skripsi Aqidah Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020), hlm. 18.

³¹ Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm. 52.

Dalam ajaran Islam, kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu tugas yang dipercayakan ataupun diamanahkan oleh Allah yang dimana pertanggungjwabannya tidak hanya kepada pengikut saja, melainkan juga dipertanggungjawabkan kepada Allah. Seterusnya tanggungjawab yang didapat oleh pemimpin Islam tidak bertanggungjawab kepemimpinannya atas kepada bawahannya didunia melainkan semata saja, juga bertanggungjawab kepada Allah.³²

4. Perempuan

Perempuan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai jenis kelamin, yakni manusia atau orang yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, serta menyusui. 33 Dalam Ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* yang berarti wanita, perempuan dewasa yaitu lawan jenis laki-laki. Kata *an-nisaa'* yang berarti gender perempuan, yang sepadan dengan kata *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Dimana dalam bahasa Inggris yaitu woman (bentuk jamaknya women) yang merupakan lawan dari kata man. 34

Dalam memahami pengertian perempuan tentunya tidak terlepas dari persoalan fisik serta psikis. Dimana sudut pandang fisik ini didasarkan pada struktur biologis dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, feminitas atau maskulinitas. Dalam segi psikis ini perempuan didefinisikan sebagai suatu sifat yang melekat pada diri seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan dalam segi fisik perempuan merupakan jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi yang berupa sel telur, rahim, dan payudara sehingga perempuan bisa hamil, melahirkan serta menyusui.

³² Cut Novi Marilawati, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Amina Wadud*, (Skripsi Aqidah Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019), hlm.15.

³³ Daryanto S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 487.

³⁴ Budhy Munawar Ar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, (Jakarta: Mirzan, cet.I, 2006), hlm. 2380.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau viriset, maka semua hasil dari data-data yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan kepada data-data yang didapatkan dilapangan. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian kualitatif ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa yakni berupa kejadian-kejadian, fenomena-fenomena, atau gejala-gejala sosial. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. 35

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, lokasi ini memiliki potensi perempuan yang memiliki jabatan dan peran tinggi dalam masyarakat. Wilayah ini terdiri dari 29 desa dan 25.853 penduduk dengan luas wilayah 38,43 km².

³⁵Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet 2, hlm. 25.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian kualitatif ini sendiri yaitu peneliti itu sendiri. Adapun untuk menjadi instrumen, maka peneliti haru memiliki wawasan yang luas serta bekal teori. Sehingga peneliti mampu untuk menganalisi, bertanya, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang di teliti dengan lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Instrumen penelitian ini juga sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁶

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui instrumen yang diberikan kepada responden. Moleong mengatakan bahwa dalam mengumpulkan data, peneliti lebih baik banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal ini, mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Selain itu, Nasution juga juga mengatakan "manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi". 37

Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menyaring data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi tersebut yang diperlukan penulis yaitu pedoman wawancara, tape recorde, kamera, dan lainnya. Adapun untuk melengkapi instrumen yang digunakan, penulis membuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, di alami, dan dipikirkan selama pengumpulan dan refleksi data berlangsung.

³⁷Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 10.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dari penelitian ini di peroleh oleh peneliti dengan teknis:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk sesuatu dari sebuah fenomena. mengetahui berdasarkan dan gagasan. Observasi adalah metode vang pengetahuan digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian yaitu bertujuan agar memperoleh data yang diharapkan dengan lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan di lapangan dengan kajian secara langsung. 38

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti dengan percakapan langsung dengan maksud tertentu. Wawancara adalah proses yang sangat penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun maksud mengadakan wawancara ini yaitu mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

Wawancara juga merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari wawancara. 39

Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk menegaskan data yang telah diperoleh melalui observasi. Penelitian ini akan mewawancarai 15 orang masayarakat yang bertempat di

³⁸Hamid Pratilima, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet ke-2, hlm.98.

³⁹Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet 13, hlm. 83.

Kecamatan Darussalam, yaitu perempuan yang mengemban tugas sebagai seorang pemimpin yakni satu orang keuchik perempuan, dua orang keuchik laki-laki, satu orang kepala sekolah perempuan, perempuan yang berpengaruh dalam perangkat gampong, tengku imum gampong, dua orang sekretaris gampong, satu orang ketua Tuha Peut, serta masyarakat biasa yang ada di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

c. Dokumentasi

Adapun setiap apa saja yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, baik itu sedang observasi maupun sedang wawancara responden, peneliti juga tidak lupa mengambil foto sebagai dokumen untuk membuktikan bahwa wawancara dan observasi tersebut benar-benar ada dilakukan dan penelitian ini murni di hasilkan dengan turun ke lapangan langsung.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Adapun setelah data terkumpul, maka peneliti akan memverifikasi mana data yang dianggap penting (primer) dan mana data yang dianggap kurang penting (sekunder). Maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitis.

Deskriptif analitis ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel tersebut. Adapun penelitian deskriptif ini bermaksud untuk memberikan gambaran tentang populasi atau faktatertentu secara aktual, sistematis dan cermat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Darussalam

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Darussalam adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Darussalam dengan ibu kota kecamatan yaitu Lambaro Angan. Jarak tempuh antara Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten adalah sebesar 55 km, sedangkan untuk menempuh perjalanan antara Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Provinsi adalah sebesar 13 km saja.

Kecamatan Darussalam ini memiliki tiga Mukim yaitu Mukim Lambaro angan, Mukim Siem, dan Mukim Tungkop. Yang didalamnya mencakup 29 gampong. Di Mukim Lambaro Angan terdapat 9 gampong, yaitu Gampong Blang, Gampong Cot, Gampong Angan, Gampong Lambada Peukan, Gampong Lambaro Sukon, Gampong Lambiheu, Gampong Lampeudaya, Gampong Miruk Taman, Gampong Suleue. Kemudian Mukim Siem terdapat 8 gampong didalamnya, diantaranya Gampong Krueng Kalee, Gampong Lam Asan, Gampong Lambiheu Siem, Gampong Lambitra, Gampong Lamklat, Gampong Lamreh, Gampong Lie Eue, dan Gampong Siem. Sedangkan untuk Mukim Tungkop terdiri dari 12 gampong, yaitu Gampong Berabung, Gampong Lam Keuneung, Gampong Lam Ujong, Gampong Lamduroy, Gampong Lamgawe, Gampong Lampuja, Gampong Lampuuk, Gampong Limpok, Gampong Lamtimpeung, Gampong Tanjong Deyah, Gampong Tanjong Seulamat, dan yang terakhir Gampong Tungkop.40

⁴⁰ BPS Kab. Aceh Besar, *Kecamatan darussalam Dalam Anggka 2020*, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar), hlm. 3

Luas Kecamatan Darussalam adalah $38,43 \text{ km}^2$ (3.843 Ha) dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Banda Aceh dengan jumlah penduduk 25.853 jiwa. Letak Astronominya antara $5,55^0 - 5,63^0$ Lintang Utara dan $95,36^0 - 95,47^0$ Bujur Timur.

Dari sisi letak geografisnya, Kecamatan Darussalam ini berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya, untuk lebih jelasnya penulis merincikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Baitussalam dan Kecamatan Mesjid Raya
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kuta Baro
- c. Sebelah Barat :Kecamatan Baitussalam, Kecamatan Krueng Barona Jaya, dan Kota Banda Aceh
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Mesjid Raya

Kecamatan Darussalam ditinjau dari luas wilayahnya adalah 38,43 km² atau sebesar 1,32 persen dari total luas wilayah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan letaknya yang tidak berada ditepi laut, maka Kecamatan Darussalam termasuk gampong bukan pesisir. 41

Adapun Kecamatan Darussalam ini sudah memiliki berbagai macam fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung masyarakat dalam berbagai kegiatan. Sarana ibadah diantaranya yaitu terdapat 6 buah mesjid dan 29 buah mushalla. Kemudian sarana olahraga diantaranya terdapat 5 buah lapangan sepak bola dan 9 buah lapangan bola volly. Sarana kesehatan terdiri dari 1 buah puskesmas dengan rawat inap yang terletak di Gampong Lambada Peukan, 2 buah pustu yang terletak di Gampong LamRenh dan Gampong Tungkop, dan 2 buah poliklinik/balai pengobatan yang terletak di Gampong Tungkop dan Gampong Miruk Taman. Kemudian sarana pendidikan diantarnya terdapat 9 sekolah dasar (SD), 1 sekolah menengah

22

 $^{^{41}}$ BPS Kab. Aceh Besar, Kecamatan darussalam Dalam Anggka 2020... hlm. 6

pertama (SMP), 3 sekolah menengah atas (SMA), 2 madrasah ibtidaiyah (MI), 3 madrasah tsanawiyah (MTs), dan 3 madrasah aliyah (MA).

Rata-rata masyarakat Kecamatan Darussalam ini sudah pernah menduduki jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA, dan juga ada yang sudah melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana. Tidak hanya pendidikan formal saja, masyarakat Kecamatan Darussalam ini juga ada yang menempuh pendidikan yang non formal seperti pesantren (dayah), bisa dilihat dengan terdapatnya beberapa pesantren (dayah) di Kecamatan Darussalam.⁴²

Berikut ini adalah tabel geografis gambaran umum Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar:

Tabel 1.1 Jumlah penduduk be<mark>rd</mark>as<mark>arkan je</mark>nis kelamin dan rumah tangga

| Jumlah Kepala Keluarga | 6.045 | KK |
|--------------------------------|--------|-------|
| Jumlah Laki-la <mark>ki</mark> | 13.759 | Orang |
| Jumlah Perempuan | 13.658 | Orang |

Sumber: BPS Aceh Besar

Tabel 1.2 Luas wilayah dan kepadatan penduduk

| Luas Wilayah | 38,43 | Km ² |
|-----------------------|--------------|----------------------|
| Jumlah Penduduk A R - | R 427.417R Y | Jiwa |
| Kepadatan Penduduk | 713 | Jiwa/Km ² |

Sumber: BPS Aceh Besar

Tabel 1.3 Nama Mukim, Jumlah dan luas Gampong di Kecamatan Darussalam

| Nama Mukim | Luas (Km ²) | umlah Gampong |
|------------|-------------------------|---------------|
|------------|-------------------------|---------------|

 $^{^{42}}$ BPS Kab. Aceh Besar, Kecamatan darussalam Dalam Anggka 2020... hlm. 14.

| Tungkop | 5,16 | 12 |
|---------------|-------|----|
| Siem | 9,43 | 8 |
| Lambaro angan | 23,64 | 9 |

Sumber: BPS Aceh Besar

Tabel 1.4 Jumlah perpindahan penduduk di Kecamatan Darussalam

| Penduduk Datang | 984 | Jiwa |
|----------------------|-----|------|
| Penduduk Pindah | 455 | Jiwa |
| Pertambahan Penduduk | 529 | Jiwa |

Sumber: BPS Aceh Besar

Tabel 1.5 Jumlah penduduk usia sekolah

| SD/MIN (7-12) | 3.113 | Siswa |
|------------------|-------|-------|
| SLTP/MTs (13-15) | 1.674 | Siswa |
| SLTA/MA (16-18) | 1.159 | Siswa |

Sumber: BPS Aceh Besar

Tabel 1.6 Persentase Penduduk Per Kelompok Umur di Kecamatan Darussalam Tahun 2018

| Kelompok Umur | Laki-Laki (%) | Perempuan (%) |
|---------------|----------------|---------------|
| 0-4 | 24,328 | 23,037 |
| 5-9 | 19,814 | 18,877 |
| 10-14 | 17,713 | 16,596 |
| 15-19 A R | - R 18,883 R Y | 17,344 |
| 20-24 | 20,816 | 19,327 |
| 25-29 | 20,955 | 19,576 |
| 30-34 | 17,775 | 16,778 |
| 35-39 | 15,639 | 15,114 |
| 40-44 | 13,347 | 12,455 |
| 45-49 | 11,393 | 10,305 |
| 50-54 | 8,591 | 8,287 |
| 55-59 | 7,234 | 7,029 |

| 60-64 | 5,490 | 4,905 |
|-------|-------|-------|
| 65+ | 7,62 | 9,87 |

Sumber: BPS Aceh Besar⁴³

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Darussalam yaitu dari sektor pertanian, peternakan, dan ada juga yang bekerja sebagai pedagang, PNS, dan lain sebagainya. Pertanian di Kecamatan Darussalam ini banyak memproduksikan padi, jagung, sawi, bawang merah, cabe merah, bayam, kangkung, dan belimbing. Namun, tanaman pangan yang sangat besar dihasilkan dari pertanian di Kecamatan Darussalam ini adalah padi. Produksi padi yang tinggi yaitu didukung dari sebahagian irigasi pedesaan ataupun irigasi teknis. Adapun perekonomian di Kecamatan Darussalam ini juga banyak dihasilkan dari perdagangan seperti mini market, warung/kedai makan dan minum, serta toko warung kelontong. 44

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Kecamatan Darussalam masih sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kekompakan, dimana setiap masyarakat sangat berpartisipasi dalam melakukan segala hal, nuansa persaudaraan masyarakat Kecamatan Darussalam ini masih sangat kental dengan sikap solidaritas sesama masyarakat, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan bersama seperti gotong royong, pengajian, musyawarah gampong, berkunjung ketempat orang sakit dan meninggal.

_

 $^{^{43}}$ BPS Kab. Aceh Besar, Kecamatan darussalam Dalam Anggka 2020... hlm. 15-51.

⁴⁴ BPS Kab. Aceh Besar, *Kecamatan darussalam Dalam Anggka 2020...* hlm. 85-87.

Dimana dalam agama Islam sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, saling membantu meringankan beban saudaranya, serta saling membina dan memelihara hubungan ukhwah yang islamiah antar sesama umat manusia.

Kecamatan Darussalam ini penduduknya hampir seratus persen menganut agama Islam, sebagaimana dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu seperti yang telah dianjurkan dalam al-Quran dan al-Hadist, mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam, masyarakat Kecamatan Darussalam biasanya melakukan shalat berjamaan di mesjid ataupun di meunasah. Mesjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat melainkan juga sebagai tempat belajar mengajar anak-anak TPA dan pengajian bagi orang dewasa.

4. Budaya dan Adat istiadat

Budaya merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia, seperti kepercayaan, adat istiadat serta kesenian. Seluruh pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Hasil akal budi yaitu diperoleh dari alam sekelilingnya yang kemudian digunakan bagi kesejahteraan hidup. Pemahaman adat budaya Aceh mempunyai nilai khusus, karena keterkaitannya dengan adat. Pemahaman adat dalam masyarakat Aceh yaitu merujuk kepada ajaran-ajaran agama.

Budaya dikecamatan Darussalam masih sangat kental dengan budaya gotong royongnya, dimana pada saat bergotog royong kekompakan mereka sangat terasa. Bagi masyarakat Kecamatan Darussalam, gotong royong sudah menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bergotong royong

⁴⁵ Badruzzaman Ismail, *Prilaku Budaya Adat Aceh, Narit Madjah dan Petuah Maja dalam Masyarakat*, Cetakan pertama, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018), hlm. 7-9.

membersihkan mesjid atau meunasah, serta lingkungan disekelilingnya. Tidak hanya itu, budaya seni di Kecamatan Darusalam juga msih sangat kental. Seperti ketika mengadakan kenduri acara pernikahan, sunatan, atau sebagainya, mereka biasanya sering menampilkan tarian-tarian seperti *tari ranup lampuan*, *dalae*, dan *rebana*.

Adat dapat diartikan sebagai kebiasaan yang biasa dilakukan dan dikerjakan secara berulang kali untuk hal yang sama. Dalam era modern ini, masih banyak tradisi yang masih dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu dalam suatu masyarakat.

Masyarakat Kecamatan Darussalam pada umumnya sangat menghormati dan mentaati hukum adat, karena mentaati hukum sama halnya dengan menghargai diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, menghormati adat merupakan suatu keharusan bagi masyarakat yang jika tidak dihormati maka akan dianggap sebagai orang yang tidak mengerti tentang adat.

B. Pandangan Masyarakat Kecamatan Darussalam Terhadap Kepemimpinan Perempuan

1. Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan

Perempuan merupakan komponen kesatuan masyarakat yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Perkembangan zaman terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup yang pantas membuat perempuan terjun mengambil bagian. Tuntutan ekonomi terutama bagi masyarakat kalangan bawah, menuntut perempuan untuk ikut bekerja. Pekerjaan yang tadinya hanya dikerjakan perempuan dilingkungan rumah tangga saja kini juga beralih sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Perkembangan kaum perempuan dalam era globalisasi telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan bukan lagi hanya sebagai istri atau

ibu semata, tetapi telah terfokus pada kualitas eksistensinya selaku manusia.⁴⁶

Sebagaimana perkembangan zaman pada masa sekarang ini, pengetahuan tentang kepemimpinan semakin berkembang. Kepemimpinan tidak lagi dilihat dari bakat, pengalaman, dan lakilaki saja, melainkan juga diliat dari kesiapan secara berencana, serta program-program yang dilakukan dari perencanaannya, dan pengembangan yang terstruktur untuk membangkitkan sifat-sifat seorang pemimpin yang sesuai dengan aturan syari'at. Namun, berbeda dengan pandangan orang-orang pada zaman dahulu, yang mengatakan bahwa kepemimpinan tidak dapat dipelajari, karena kepemimpinan itu merupakan suatu bakat yang diperoleh seseorang atas kemampuan yang sudah te<mark>rt</mark>anam pada dirinya sejak ia lahir, bahkan tidak diperlukan lagi teori-teori serta ilmu tentang kepemimpinan.47

Berbicara mengenai kepemimpinan perempuan sampai saat ini masih banyak menimbulkan perbedaan pendapat, terutama di kalangan masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor budaya, agama, serta kondisi sosial kehidupan manusia sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di kalangan masyarakat.

Beberapa penjelasan dari masyarakat Kecamatan Darussalam mengenai kepemimpinan perempuan, diantaranya penjelasan dari Ina Rezkina tokoh masyarakat Gampong Tanjung Selamat, Kabupaten Aceh Besar, sekaligus kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh, beliau mengatakan:

Untuk sekarang ini memang kepemimpinan perempuan itu bukan sesuatu hal yang luar biasa atau aneh, itu sudah biasa. Karena sudah banyak sekali pemimpin itu perempuan, jadi

⁴⁷ Raihan Putry, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 4 No. 2 (2015), UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hlm. 627.

⁴⁶ Reny Yulianti, "Women Leadership: Telaah kapasitas Perempuan sebagai Pemimpin", dalam *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 10 No.* 2 (2003), hlm. 18-19.

bahkan sampai ketingkat presiden pun ada yang perempuan. Malah kalau ada orang yang berfikir khususnya dari kalangan laki-laki yang berfikir bahwa perempuan itu tidak boleh menjadi pemimpin itu perlu dipertanyakan lagi. Kecuali mungkin dalam hal memimpin shalat berjamaah dan itu makmumnya laki-laki itu yang tidak boleh. Tapi untuk memimpin orang atau suatu lembaga, memimpin masyarakat itu perempuan boleh memimpin. 48

Dari pernyataan ibu Ina Rezkina diatas bisa disimpulkan bahwasanya kepemimpinan tidak lagi dinilai dari jenis kelamin saja, karena menjadi pemimpin tidak harus dari kalangan laki-laki saja, pada masa sekarang ini sudah banyak perempuan yang menjadi seorang pemimpin, bahkan perempuanpun bisa memimpin masyarakatnya, terkecuali dalam hal memimpin shalat berjamaah dan yang menjadi makmumnya adalah laki-laki, maka perempuan tidak bisa menjadi seorang imam sholat. Namun jika makmunya dari kalangan perempuan maka perempuan tersebut boleh menjadi imam.

Sebagaimana dalam Islam, kepemimpinan perempuan ini diperbolehkan selama kepemimpinan tersebut baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Tetapi dalam hal ini Islam juga memberikan batasan kepada perempuan yang disebabkan karena adanya beberapa kendala kodrati yang dimiliki oleh perempuan seperti menstruasi, mengandung, melahirkan, serta menyusui, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan kodisi perempuan menjadi lemah, sedangkan menjadi seorang pemimpin membutuhkan kekuatan fisik maupun akal.⁴⁹

Kepemimpinan itu bukan kekuasaan laki-laki saja, tetapi perempuan juga bisa menduduki atau menjabat sebagai seorang pemimpin seperti keuchik, kepala sekolah, perdana mentri,

⁴⁹ Siti Fatimah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Quran", dalam *Jurnal Al-Hikmah* Studi Keislaman Vol. 5 No. 1 (2015), hlm. 91.

Hasil wawancara dengan Ina Rezkina (sebagai tokoh masyarakat sekaligus keala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh) di Desa Tanjung Selamat, 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

presiden, serta organisasi-organisasi lainnya apabila perempuan tersebut mampu dan memenuhi kriteria serta sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Hal ini juga dijelaskan dalam Q.S at-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَ الْمُؤْمِثُوْنَوَ الْمُؤْمِنٰتُبَعْضُهُمْ اَوْلِيَآ ءُبَعْضِيَا أُمُرُوْنَبِالْمَعْرُوْ فِوَيَنْهَوْنَعَنِالْمُنْكَرِ
وَيُقِيْمُوْنَالصَّلُوةَ وَيُؤْتُوْنَالزَّكُوةَ وَيُطِيْعُوْنَاللُّهَوَ رَسُوْلَهُ أُولَبِكَسنَيرْ حَمُهُ مُاللُّهُ إِنَّالُهُ عَزِيْزُ حَكِيْمٌ
نَّاللُّهَ عَزِيْزُ حَكِيْمٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sungguh Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana" (Q.S at-Taubah: 71).

Ayat ini tidak hanya ditujukan kepada laki-laki saja, melainkan untuk keduanya baik laki-laki maupun perempuan secara bersamaan. Perempuan juga bisa menjadi pemimpin, asalkan dia mampu dan memenuhi kriteria yang mencerminkan seorang pemimpin. Dalam tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Manar, kata "Auliya" mencakup wali dengan arti penolong solidaritas dan kasih sayang. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk menduduki berbagai profesi yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, seperti menjadi seorang guru, dosen, pengusaha, kepala gampong (keuchik), menteri, dan bahkan presiden sekalipun. Akan tetapi dalam berkarier menjadi seorang pemimpin, juga memperhatikan hukum-hukum ataupun aturan-aturan yang telah ditetapkan didalam al-Qur'an dan as-Sunnah, seperti tidak terabaikannya urusan rumah tangga, harus mendapatkan izin dan

ridho terlebih dahulu dari suaminya bila ia sudah bersuami, agar menghindari dampak negative terhadap dirinya dan agama.⁵⁰

Dalam fakta sejarah Islam, al-quran telah menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan sudah ada sejak zaman dahulu, hal ini tergambar dalam kisah seorang ratu yang bernama Bilqis dari negeri Saba, Yaman Selatan. Bahkan isteri Nabi Muhammad saw. sendiri, yakni Aisyah r.a. memimpin langsung peperangan dalam melawan Ali Bin abi Thalib. Keterlibatan Aisyah r.a bersama sekian banyaknya sahabat Nabi dan kepemimpinannya dalam peperangan itu, menunjukkan bahwa beliau bersama para pengikutnya menganut paham kebolehan keterlibatan perempuan dalam politik praktris sekalipun. Hal ini menunjukan bahwa al-Quran tidak diragukan lagi dalam memandang laki-laki dan perempuan dalam menafsirkan mengenai kesetaraan sebagai makhluk manusia dalam berbagai hal.⁵¹

Kisah keberadaan kepemimpinan perempuan juga telah di abadikan dalam al-Qur'an surat an-Naml. Adapun kisah kepemimpinan yang diceritakan dalam surat tersebut adalah kisah seorang ratu Balqis yang hidup pada masa Nabi Sulaiman. Kisah ratu Balqis ini dimulai ketika burung Hud-hud terbang jauh dan kemudian menemukan sebuah kerajaan besar. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Naml ayat 23 yang berbunyi:

Artinya: "sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar" (Q.S an-Naml:23).

Ayat tersebut menggunakan pemilihan kata *inni* yang menunjukkan akan *taukid* (menguatkan) seterusnya dilanjutkan

 $^{^{50}}$ Siti Fatimah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Quran..." hlm. 99.

dengan kata wajada. Adanya taukid dalam ayat tersebut benar bahwa ada seorang menuniukkan perempuan memimpin negeri Saba'. Jadi dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa burung Hud-hud berhasil menemukan informasi secara langsung serta Hud-hud benar-benar mengamati serta melihat secara langsung keberadaan dan kondisi kerajaan tersebut. Kemudian kata imra'ah dalam ayat tersebut menunjukkan kepada seorang perempuan yang disebutkan secara nakirah (umum), serta tidak disebutkan secara jelas namanya dalam ayat tersebut. Ulama tafsir sepakat bahwa *imra'ah* dalam ayat tersebut merupakan Balgis bin Surahail, sang ratu Saba'. 52 Dalam hal ini al-Qur'an telah menggambarkan sosok pemimpin perempuan yang berhasil memberikan rakyatnya kesejahteraan serta kehidupan yang makmur dan memiliki kerajaan yang besar. Ini menandakan bahwa pernah ada sosok pemimpin perempuan yang terjun dalam wilayah publik serta mempunyai kemandirian politik dan karakteristik kepemimpinan yang baik dalam mengayomi rakyatnya. Hal ini menunjukkan bahwa islam memberikan peluang serta tidak membatasi perempuan dalam beraktifitas dan berkarir sesuai dengan skill dan keahliannya.

Berhasil atau tidaknya seorang pemimpin tudak terlepas dari kepribadian dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta didorong oleh keinginan untuk mampu melakukan suatu perubahan dalam masyarakatnya. Peran dan fungsi wanita sebenarnya sama dengan laki-laki, bahkan di dalam Islam pun kedudukannya sama. Hal ini juga sangat jelas diterangkan dalam al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصِّلِحْتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُ وَلَيْكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا

⁵² Syafieh, Nurbaiti, "Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan", dalam *Jurnal At-Tibyan* IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Vol. 3 No. 1 (2018), hlm.46.

Artinya: "barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk kedalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun". (Q.S An-Nisaa: 124)

Dengan demikian, kepemimpinan merupakan suatu proses dimana individu dapat mempengaruhi individu yang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam mewujudkan suatu organisasi yang berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan dan direncanakan. Hal ini sangat berpengaruh dengan bagaimana cara seorang pemimpin mengapresiasikan gaya kepemimpinannya sehingga mewujudkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Begitu juga dalam lembaga pemerintahan gampong, yaitu kepala gampong atau biasa disebut sebagai keuchik. Kepemimpinan didalam lembaga pemerintahan gampong, kechik memiliki pengaruh yang cukup besar karena berhubungan langsung dengan masyarakat gamponh. Sehingga seorang keuchik harus memiliki kemampuan dalam merangkul ataupun mengayomi masyarakatnya. 53

Kabupaten Aceh Besar terdapat dua gampong yang dipimpin oleh perempuan (kechik perempuan), salah satunya yaitu di Kecamatan Darussalam tepatnya di Gampong Miruk Taman. Dimana dapat kita lihat sebagai contoh bahwa perkembangan pemikiran kaum perempuan dari tahun ketahun semakin berkembang, semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam dunia politik maupun organisasi lainnya yang dapat mewakili kaum perempuan diberbagai jenis kegiatan kemasyarakatan. Dalam kaitan ini telah banyak perempuan yang berhasil meraih jabatan, mulai dari tingkatan yang rendah sampai ketingkatan yang tinggi dalam suatu lembaga atau negara.

⁵³ Dwi Prasetyoningsih, Agus Satmoko Adi, "Strategi Perempuan Kepala Desa Dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan yang Demokratis di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 03 No. 04 (2016), hlm. 1137.

Kenyataan ini telah memunculkan banyak perdebatan dikalangan umat Islam, khususnya para ulama dan organisasi Islam lainnya yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap keberadaan perempuan dalam jabatan-jabatan strategis dalam sektor tersebut.

Keuchik merupakan pemimpin pemerintahan gampong yang tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh aparat gampong lainnya dalam melaksanakan tugasnya. Terutama bagi seorang keuchik perempuan, dimana kechik perempuan masih memerlukan peran pihak yang lain dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang kechik perempuan didalam pemerintahan gampong membutuhkan peran laki-laki, hal ini dikarenakan fisik seorang perempuan yang lebih lemah daripada seorang laki-laki. Tak terkecuali budaya ma<mark>sy</mark>arakat juga percaya bahwa sifat alamiah seorang perempuan terlihat dari kelembutannya, perempuan sulit mengambil ketegasan dalam suatu urusan, serta perempuan lebih mengedepankan emosi daripada rasionalitas, hal ini membuat kedudukan per<mark>empuan</mark> dalam kepemimpinan dapat melemahkan. Pandangan seperti ini sangat diyakini dalam kehidupan masyarakat Aceh pada umumnya.⁵⁴

Kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan gampong sangat jarang dijumpai di Aceh. Khususnya di Kabupaten Aceh Besar, fakta seperti ini sebelumnya belum pernah terjadi. Pemerintahan gampong yang dipimpin oleh kalangan perempuan menjadi hal yang sangat jarang di Kabupaten Aceh Besar, mengingat bahwa Aceh masih sangat kental dengan budaya patriarki sehingga dapat mengurangi peluang bagi kaum perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Namun keikutsertaan serta keberhasilan perempuan menjadi seorang pemimpin, karena adanya dukungan serta peluang yang diberikan oleh peraturan

⁵⁴ Dwi Prasetyoningsih, Agus Satmoko Adi, "Strategi Perempuan Kepala Desa Dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan yang Demokratis di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo",..., hlm.1139.

daerah, lunturnya budaya patriarki masyarakat, serta adanya penilaian positif dari masyarakat terhadap kaum perempuan.⁵⁵

Salah satu tokoh perempuan yang ikut serta dalam pemerintahan gampong, khususnya di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar adalah ibu Ulyani yang merupakan seorang keuchik di Gampong Miruk Taman yang sudah menjabat selama 3 tahun. Berikut penjelasan dari ibu Ulyani:

Kebetulan saya sendiri sebagai seorang keuchik perempuan, mungkin kalau di Aceh masih langkalah, masih kurang atau belum banyaklah yang memimpin perempuan sebagai keuchik. Kalau di Aceh besar cuma dua orang. Kalau masalah filosofi, sebenarnya kita itu dari dulu memang ada pemimpin perempuan, perempuan bergarda depan seperti pahlawan di Aceh ada Cut Nyak Dhien, Cut Nyak Meutia, Ratu Safiatuddin, mungkin kalau di Indonesia ada ibu Kartini. Sebenarnya memang sudah ada dari dulu, mungkin di zaman dulu dizaman Nabi juga ada, tapi tidak kita pelajari ataupun kita dalami. Kita sebagai seorang perempuan sangat perlu menjadi seorang pemimpin, dalam keluarga misalnya, kalau kita tidak melatih diri agar bisa memimpin, misal dalam lingkup yang kecil saja, dalam keluarga, kita berumah tangga punya anak satu atau dua, dan suatu saat misalnya suami meninggal, otomatiskan perempuan ni yang jadi kepala keluarga. Malah menurut saya, kalau dalam suatu keluarga, meninggal suami, istri bisa jadi suami, seorang ibu bisa menjadi ayah, tapi coba kalau meninggal istri, kebanyakan keluarganya berantakan, anaknya gak terurus. Tetapi beda dengan istri atau ibu ini bisa mengurus anak dan bisa juga cari rezeki. Banyak kita lihat seperti itu, ibu-ibu berjualan dipasar menggantikan peran seorang suami. Apalagi dizaman modern ini kan,

⁵⁵ Muhajir, "Kepemimpinan Pelaksanaan Tugas (PLT) *Keuchik* Perempuan Dalam Pengelolaan Pemerintahan Gampong", dalam *Jurnal Ilmiah* Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3 No. 3 (2018), hlm. 5.

sangat banyak sekarang pemimpinan-pemimpin perempuan, misalnya bisa dikantor, seperti seorang guru contohnya jadi kepala sekolah.⁵⁶

Dari penjelasan ibu Ulyani diatas bisa kita simpulkan bahwasanya pemimpin perempuan sudah ada sejak zaman dahulu perempuan sangat perlu menjadi seorang pemimpin, sebagaimana zaman terus berubah lambat laun semakin modern, apalagi pada masa sekarang ini bisa kita lihat perempuan lebih dominan daripada laki-laki. Perempuan harus belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin kedepannya, mulai dari memimpin rumah tangga hingga memimpin masyarakat.

Pada saat pertama kali ibu Ulyani menjabat sebagai seorang keuchik, beberapa masyarakat juga ada yang berpendapat negatif terhadap seorang keuchik perempuan, berikut penjelasan dari ibu Ulyani:

Memang waktu baru-baru saya menjabat sebagai seorang keuchik pemandangannya agak sinis, dalam artian ini gimana ini keuchik perempuan, bagaimana? Sementara kan lebih dominan laki-laki. Walaupun sebelumnya ada Wali Kota yang perempuan. Jadi orang lebih melihat dalam lingkup kecil, gampong tu kan kecil, keagamaannya pun lebih kuat. Misalnya orang membandingkanya begini, "ini keuchik perempuan, bagaimana dia kalau kemesjid" sementara kita perempuan kan ada halangan tidak boleh ke mesjid kan. Tapi saya kasih pandangannya begini, pemimpin perempuan itu apalagi keuchik, di gampong keuchik itu pengurus administrasi atau pemegang administrasi gampong. Kalau masalah-masalah keagamaan, misalnya kemesjid itu sudah ada Imum gampong, Imum meunasah juga sudah ada. Imam mesjid yang menangani masalah-masalah agama seperti misalnya kalau kita ada orang meninggal, terus masalah sholat di mesjid atau segala

 $^{^{56}}$ Hasil wawancara dengan Ulyani (sebagai Keuchik) di Desa Miruk Taman, 11 Juni 2021 Pukul 09.00.

macam, itu bukan keuchiknya yang maju. Cuman itulah namanya kan kadang-kadang orang salah memahami.⁵⁷

Dari penjelasan ibu Ulyani diatas dapat kita simpulkan bahwasanya, pada saat pertama kali beliau menjabat sebagai seorang keuchik ada beberapa masyarakat yang berpendapat negatif terhadap beliau selaku keuchik perempuan. Dimana biasanya seorang keuchik itu jika memasuki waktu shalat harus ke mesjid, agar memberi contoh yang baik bagi masyarakatnya, sementara beliau adalah seorang perempuan yang mana perempuan tidak diwajibkan ke mesjid dan lebih baik dirumah saja agar tidak menimbulkan fitnah. Namun, dari penjelasan beliau sebenarnya tugas seorang keuchik adalah mengurus administrasi gampong, dan dalam masalah keagamaan sudah ada Imam Masjid ataupun Imam gampong yang bertanggung jawab. Dalam hal ini sebagian masyarakat salah memahami bagaimana tugas seorang keuchik yang sebenarnya.

Adapun faktor terpilihnya ibu Ulyani sebagai seorang keuchik yaitu banyaknya dukungan dari masyarakat yang meminta agar beliau menjabat sebagai keuchik, kemudian juga dikarenakan adanya faktor pend<mark>idika</mark>n dimana ibu <mark>Ulyani</mark> merupakan lulusan Sarjana Ekonomi di salah satu Universitas yang ada di Aceh, dan beliau juga seorang pembisnis dan pekerja keras. Disisi lain juga adanya faktor keturunan, dimana ayah dari ibu Ulyani ini juga pernah menjabat sebagai seorang keuchik selama 20 tahun. Sifat beliau yang ramah dan murah senyum serta banyak memberikan solusi dan bimbingan kepada ibu-ibu yang datang kepadanya terhadap adanya permasalahan didalam rumah tangga. Selama ibu Ulyani menjabat sebagai keuchik, beliau sudah banyak membantu masyarakatnya, baik itu dalam segi materil maupun nonmateril. Kedekatan dengan masyarakat memang sudah menjadi keharusan seorang pemimpin dalam memimpin suatu gampong. Berikut penjelasan dari ibu Ulyani:

 $^{^{57}}$ Hasil wawancara dengan Ulyani (sebagai Keuchik) di Desa Miruk Taman, 11 Juni 2021 Pukul 09.00.

Saya tidak berjuang, namun memang diminta oleh warga agar saya menjabat. Saya seorang ibu rumah tangga, tapi saya juga punya usaha, saya bukan seorang PNS tapi saya orang pembisnis. Dari dulu saya pekerja sendiri, sebenarnya dengan urusan saya sendiri sudah sangat-sangat sibuk, cuman ya bagaimana lagi saya diminta untuk menjabat. Memang benar-benar diminta, bahkan saya juga sudah menolak. Jadi kalau diminta rasa cinta dan sayang saya dengan kampung saya sendiri, saya katakanlah boleh saya coba menjabat yang penting dibantu. Mungkin begini, kan sekarang kita sudah ada dana desa, mungkin warga saya melihat saya punya usaha yang berhasil jadi bisa mengelola keuangan dengan benar. Saya asli memang orang sini, ayah saya saja dulu menjabat sebagai keuchik sampai 20 tahun, kemudian ke mukim lagi 20 tahun. 40 tahun hidup ayah saya untuk masyarakat, mungkin karna faktor keturunan juga bisa menyebabkan masyarakat percaya kepada saya sehingga meminta saya untuk menjabat. Selama saya menjabat, tantangan didalam gampong tidak ada, malah diluar gampong juga tidak ada. Saya malah bisa membantu saya menyiapkan sampai ke kecamatan, satu ambulance pribadi saya untuk bisa membantu orang-orang yang sakit, jadi kalau ada yang sakit dalam satu kecamaatan itu tinggal telpon saja. Saya juga membantu orang-orang yang sunat (khitan) gratis tiap tahun. Kalau dulu hanya dikampung saya saja, namun sekarang sudah sampai ke Kecamatan, kadang-kadang sampai 50 orang yang sunat seperti tahun kemaren (tahun 2020). Jadi ketika saya mempunyai rezeki yang lebih, saya dedikasikanlah untuk warga Kecamatan Darussalam.⁵⁸

 $^{^{58}}$ Hasil wawancara dengan Ulyani (sebagai Keuchik) di Desa Miruk Taman, 11 Juni 2021 Pukul 09.00.

Dalam hal ini, ada sebuah hadist yang menerangkan larangan atau tidak sahnya perempuan tampil menjadi seorang pemimpin, berikut bunyi hadisnya:

حَدَّ ثَنَايَحْيَىعَنْعُيَيْنَةَ حَدَّ ثَنِياً بِيعَنْاً بِيبَكْرَة عَنْالنَّبِيِّ صَلَّىللهُ ۚ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَلَنْيُفْ لِحَقَوْمٌاً سُنَدُوا أَمْرَهُمْ إِلَىامْراً ةَهَ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Yahya dari Uyainah telah menceritakan telah mencaritakan kepada saya dari Abu Bakrah dari Nabi Muhammad Saw. bersabda: "tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada seorang wanita". (Ahmad bin Hambal, Tt:18). 59

Hadis diatas diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Turmuzi, an-Nasai, dan Ahmad bin Hambal dalam musnadnya. Sebagian ulama mendefiisikan hadis ini sebagai larangan atau tidak sahnya wanita tampil menjadi pemimpin, baik itu kepala negara atau presiden. Namun Imam at-Thabari dan salah satu riwayat dari Imam Malik yang menyatakan bahwa perempuan boleh saja menjadi pemimpin, baik itu presiden atau kepala negara. Adapun yang menjadikan hadis diatas sebagai dalil bahwa tidak dibenarkannya perempuan menjadi pemimpin bagi laki-laki ialah karena hadis tersebut redaksinya berbentuk khabar atau berita, tetapi maknanya adalah larangan. Artinya bahwa Rasul melarang perempuan menjadi pemimpin bagi laki-laki.

Dalam hadist tersebut memang tidak menggunakan kalimat larangan, tetapi menggunakan kalimat pengingkaran atau peniadaan keuntungan serta keselamatan bagi suatu kaum yang menjadikan perempuan sebagai pemimpinnya. Kalimat seperti dalam hadis tersebut tidak menimbulkan adanya larangan terhadap

⁶⁰ Ibramim Hosein, Ahmad munif Suratmaputra, *al-Qur'an dan Peranan Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2007), hlm. 68

⁵⁹ Hadist no 20977.Juz 44 halaman 321 dalam Mustad Ahmad.

pengangkatan perempuan sebagai pemimpin pemerintah atau negara, maka dari itu menjadikan perempuan sebagai kepala pemerintahan atau negara bukanlah suatu pelanggaran syariat. Sebab, hadis diatas tersebut disampaikan rasulullah ketika beliau mendapat informasi bahwa bangsa Persia menjadikan Putri Kisra sebagai ratu. Dari sini dapat dipahami bahwa hadist tersebut tertuju kepada putri Kisra, artinya putri Kisra yang di jadikan sebagai ratu itu menurut Nabi tidak akan sukses.⁶¹

Terkait hadist tersebut, peneliti juga menanyakan kepada salah seorang masyarakat dari Gampong Miruk Taman yang juga merupakan seorang Imam Meunasah di gampong tersebut, berikut penjelasan dari Tgk. Tajuddin:

Yang saya tahu ada sebuah hadis yang artinya: "Perempuan janganlah dijadikan imam, sedangkan makmumnya laki-laki (riwayat Ibnu Majah)". Dalam hadist ini dijelaskan kalau perempuan tidak boleh jadi imam jika makmumnya laki-laki. Tapi jika makmunya perempuan maka itu boleh jadi imam dalam shalat berjamaah. Dan kalau hadist yang mengatakan "tidak beruntung suatu kaum jika yg memimpinnya adalah perempuan", itu saya belum terlalu jelas tahu tentang hadis itu. Kalau menurut saya perempuan boleh saja menjadi pemimpin negara atau jadi keuchik, bupati, ataupun gubernur. Asalkan dia mampu dan amanah dalam menjalankan tugasnya. Karena negara kita Indonesia ini adalah negara nasional bukan negara Islam, jadi perempuan mempunyai hak politi dalam memilih atau dipilih.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Tgk. Tajuddin belum terlalu mengetahui hadist yang menerangkan bahwa "tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan

⁶¹ Muhammad Thalib. *17 Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin dan Analisisnya*, (Bandung: Baitussalam, 2001), hlm. 80.

Hasil wawancara dengan Tgk. Tajuddin (sebagai masyarakat) di Desa Miruk Taman, 11 Juli 2021 pukul 10.00 WIB.

urusannya kepada wanita". Namun beliau lebih memahami hadis yang menerangkan bahwa perempuan tidak boleh menjadi imam shalat jika makmumnya adalah laki-laki, kecuali makmumnya merupakan kaum perempuan. Jadi menurut beliau, perempuan boleh memimpin suatu negara pemerintahan baik itu sebagai bupati, gubernur, ataupun kepala gampong. Karena Indonesia ini merupakan negara nasional bukan negara Islam. Berbeda dengan memimpin shalat, karena dalam Islam telah ditegaskan bahwa perempuan tidak boleh memimpin shalat jika yang menjadi makmunya adalah laki-laki.

Jadi. dapat disimpulkan bahwa nilai filosofi dari kepemimpinan terletak pada kodrat atau kedudukan seorang perempuan. Dimana perempuan juga mempunyai hak kebebasan dalam menj<mark>al</mark>ank<mark>an kewajibanny</mark>a. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai sosok yang lemah, akan tetapi memiliki fondasi penting dalam kehidupan keluarga, organisasi maupun lingkungan masyarakat. Namun dibalik hal tersebut, kepemimpinan seorang perempuan juga perlu dibatasi. Karena ada hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh perempuan dan harus dilakukan oleh laki-laki.

2. Persepsi Masyarakat terhadap kepemimpinan Perempuan di Kecamatan Darussalam

Kepemimpinan perempuan merupakan suatu bentuk keikutsertaan perempuan dalam memimpin secara intelektual serta emosional dalam suatu kelompok yang dapat memberikan sumbangan yang baik baik dalam bentuk tenaga, fikiran, maupun materiil guna untuk dapat mewujudkan suatu tujuan tertentu yang akan tercapai. Hal ini sangat ditentukan dengan bagaimana cara pemimpin tersebut berinteraksi atau berkomunikasi dengan masyarakat dalam melaksanakan program, loyalitasnya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin, dan bagaimana cara pemimpin tersebut dalam mengambil suatu keputusan, karena

seorang pemimpin harus bijaksana dalam mengambil suatu keputusan serta dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat setempat.⁶³

Persepsi masayarakat merupakan suatu proses penilaian serta evaluasi terhadap kepemimpinan perempuan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar, karena persepsi masayarakat yang baik akan mendukung terlaksanakannya program-program yang telah dipersiapkan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Darussalam, berbagai macam pendapat masyarakat dalam menanggapi persoalan kepemimpinan perempuan. Diantaranya yaitu dijelaskan oleh bapak Syamsul Bahri, salah satu warga di Gampong Tanjung Selamat Kecamatan darussalam, pendapatnya sebagai berikut:

Sebenarnya kepemimpinan baik laki-laki maupun perempuan itu sama saja, tergantung dari kesempatan yang diberikan. Untuk memimpin suatu institusi baik formal maupun informal itu merupakan kesempatan yang diberikan oleh atasan, seperti contohnya kepala sekolah, camat, dan sebagainya, maka menurut saya kepemimpinan perempuan itu baik. Begitu juga dengan lembaga pemerintahan gampong, seandainya dalam suatu gampong yang menjadi kechik adalah seorang perempuan, kalau pendapat saya pribadi tidak ada masalah. Namun, dalam konteks kita di Aceh kadang-kadang banyak orang yang belum bisa menerima, mungkin itu disebabkan oleh latarbelakang pendidikan mayoritas warga kampung setempat, ataupun dikarenakan persoalan-persoalan yang ada dikampung tersebut susah untuk diselesaikan oleh seorang wanita yang menjadi seorang keuchik. Namun seandainya kechik tersebut adalah tokoh masyarakat wanita

⁶³ Amtai Alaslan, S.IP.,M.Si, "Persepsi Masayarakat dan Kepemimpinan Perempuan", dalam *Jurnal Otonomi Ilmu Administrasi*, Vol. 10 No. 20 (2017), hlm. 9.

dan dia sudah terbiasa dalam berorganisasi dan diterima oleh masyarakat, maka tidak ada masalah jika seorang wanita memimpin suatu desa, jika dia mampu memimpin dan dia dipilih, karena dalam sistem pemerintahan gampong pada saat sekarang ini baik laki-laki maupun perempuan itu dipilih oleh warga setempat. 64

Terkait hal ini juga disampaikan oleh bapak Salamun, yang merupakan Keuchik di Gampong Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam. Menurut beliau:

Perempuan boleh memimpin, selama tidak bertentangan dengan hukum agama dan hukum negara. Karena apapun yang kita lakukan jika bertentangan dengan dengan hukum agama dan hukum negara maka dapat merugikan diri kita. Karena untuk apa kita mengejar jabatan jika harus bertentangan dengan hukum negara dan hukum agama. Namun jika perempuan tersebut mampu serta mau menjadi seorang pemimpin dan memang dibutuhkan, maka menurut saya boleh. Tapi tidak untuk kepentingan tertetu, maka itu tidak baik untuk dirinya dan juga untuk orang lain. Yang terpenting adalah seorang perempuan itu mampu dan mau menjadi pemimpin, karena orang yang mampu tetapi dia tidak mau maka tidak bisa menjadi pemimpin, begitu juga dengan orang yang mau tetapi tidak mampu. 65

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin tidak hanya dari kalangan laki-laki saja, namun perempuan juga bisa memimpin suatu institusi ataupun organisasi tertentu baik itu dalam lembaga pemerintahan gampong, sekolah, camat, dan lain sebagainya, selama perempuan tersebut mau serta mampu maka boleh seorang perempuan menjadi pemimpin, dengan

Hasil wawancara dengan Salamun (sebagai Keuchik) di Gampong Tanjung Selamat, 23 Februari 2021 pukul 11.07 WIB.

 $^{^{64}}$ Hasil wawancara dengan Syamsul Bahri (sebagai tokoh masyarakat) di Gampong Tanjung Selamat, 5 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

alasan tidak bertentangan dengan hukum dan aturan-aturan yang berlaku, begitu juga dalam pemerintahan desa.

Demikian juga dijelaskan oleh Yusniar Wahab, sebagai ibu PKK di Gampong Tanjung Selamat, sebagai berikut:

Kepemimpinan perempuan jika kita mengacu kepada al-Qur'an, perempuan juga merupakan pemimpin bagi rumah tangganya. Tetapi sebagaimana yang telah kita lihat pada masa sekarang ini dalam emansipasi wanita bahwa perempuan sudah banyak yang bekerja ataupun berkarier, artinya perempuan sudah dikatakan bisa dalam memimpin. Maka dari itu, dipercayakanlah beberapa organisasi yang memang perempuan-perempuan yang terpilih yang dapat menduduki jabatan tesebut. Menurut saya kepemimpinan perempuan ini juga sangat bagus, dimana perempuan bisa merintis pekerjaannya dengan sangat baik. Walaupun jika kita bandingkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki mungkin sedikit banyak perbedaan. Tetapi dalam artian perempuan juga tidak kalah bagus dalam memimpin suatu lembaga organisasi. Bisa kita lihat juga di Aceh ini sangat banyak lembaga organisasi yang di pimpin oleh perempuan, ada yang menjadi kepala sekolah, kechik perempuan, dan bahkan di daerah Lhokseumawe ada 7 camat yang di pimpin oleh perempuan. Menurut saya kepemimpinan perempuan sangat bagus, karena dapat mengangkat harkat dan martabat seorang perempuan. 66

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan dari Rosmani, sebagai ibu Martini sebagai masyarakat di Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam. Berikut penjelasannya:

Kepemimpinan perempuan sebenarnya sudah ada sejak dari zaman Nabi, salah satunya yaitu Ratu Balqis. Hingga sekarangpun sudah banyak perempuan-perempuan yang muncul atau menonjol, baik itu dari presiden, mentri, dan

44

 $^{^{66}}$ Hasil wawancara dengan Yusnidar Wahab (sebagai Ibu PKK) di Gampong Tanjung Selamat, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

bahkan dalam lembaga pemerintahan desa juga ada perempuan yang menjadi seorang keuchik. Menurut saya tidak harus dipermasalahkan antara kepemimpinan perempuan dengan kepemimpinan laki-laki. Dalam al-Our'an saja sudah dijelaskan bahwa pemimpin perempuan sudah ada di masa Nabi Sulaiman yaitu Ratu Balqis. Tetapi sekarang banyak timbul permasalahan terutama dalam Islam, ada yang mengatakan boleh dan ada vang mengatakan tidak boleh seorang perempuan memimpin. Ada yang berpendapat bahwa kepemimpinan itu harus dari kaum laki-laki, karena lebih terfokus dilihat dalam keluarga yang menjadi kepala keluarga adalah laki-laki. Namun, dalam masyarakat, pemerintahan sebenarnya maupun dimana saja sebenarnya perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin.⁶⁷

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwasanya perempuan dan laki-laki tidak ada bedanya dalam memimpin. Hanya saja laki-laki lebih terlihat kepemimpinannya sebagaimana dalam rumah tangga yang dominan dipimpin oleh laki-laki. Namun di dalam masyarakat perempuan juga bisa memimpin, bisa kita lihat pada masa sekarang ini sangat banyak perempuan yg menjadi seorang pemimpin serta menduduki jabatan yang tinggi.

Dalam pemerintahan gampong, sebagian masyarakat juga tidak mempermasalahkan terhadap adanya keuchik perempuan. Berikut penjelasan dari Irmawati sebagai masyarakat Gampong Lambitra:

Kalau misalnya dalam suatu gampong itu yang memimpin adalah perempuan menurut saya tidak masalah sebenarnya jika dia bisa memimpin dengan bijaksana. Sebanarnya memang ada juga pendapat-pendapat yang sebagian orang mengatakan tidak boleh perempuan menjadi keuchik, harus laki-laki yang boleh. Karena kita lihat dari masa nabi saja

 $^{^{67}}$ Hasil wawancara dengan Martini (sebagai masyarakat) di Gampong Miruk Taman, 11 Juni 2021 pukul 11.00 WIB.

sudah ada Ratu Balqis, dan di Aceh pun juga ada Ratu Safiatuddin. Kalau menurut saya ya tidak masalah yang menjadi kechik itu perempuan. ⁶⁸

Demikian juga penjelasan dari bapak Ridwan sebagai keuchik di Gampong Lambitra:

Seandainya kechik tersebut dari tokoh masyarakat wanita dan dia sudah biasa dalam berorganisasi dan diterima oleh masyarakat itu tidak ada masalah, nah namun kadangkadang ada gampong yang ditunjuk oleh kecamatan, dimana gampong yang ditunjuk tersebut biasanya itu walaupun yang ditunjuk perempuan itu merupakan alumni dari STPDN, itu mereka pastinya sudah ada ilmu bagaimana memimpin, sudah ada ilmu tentang tata kelola kampung dan sebagainya, itu tidak ada masalah menurut saya. Banyak juga sekarang kita lihat wanita yang jadi camat karena dia orang yang berpendidikan punya ilmu untuk memenage. Tapi kalau sendainya suatu gampong wanita yang muncul sebagai kechik itu tergantung gampongnya dimana, kalau gampongnya dekat dengan kota dan masyarakatnya sudah maju maka tidak ada masalah. Tapi kalau gampongnya memang benar-benar gampong itu mungkin belom bisa diterima oleh masyarakat.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam pemerintahan gampong, perempuan juga boleh menjadi seorang kechik. Dimana sudah banyak kita temui pemimpin-pemimpin dari kalangan perempuan, bahkan dari zaman Nabi sudah ada pemimpin perempuan. Hal tersebut tergantung dari mampu atau tidaknya perempuan tersebut memimpin masyarakatnya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ridwan (sebagai Keuchik) di Gampong Lambitra, 11 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

 $^{^{68}}$ Hasil wawancara dengan Irmawati (sebagai Masyarakat) di Desa Lambitra, 11 Juni 2021 pukul 12.00 WIB

Selanjutnya penjelasan dari ibu Rosmani sebgai ibu PKK di di Gampong Tungkop:

Kalau menurut saya itu tergantung kepercayaan masyarakat. Mungkin didalam sebuah gampong ada gampong yang memang kualitas/kuantitas dari kaum laki-lakinya belum ada, maka disitu yang nampak tokoh perempuan yang perempuan sudah bisa memang itu bekeria berorganisasi dengan baik. Contohnya di Kecamatan Darussalam ini ada gampong yang bernama Gampong Miruk Taman, gimana kechiknya itu adalah seorang perempuan, itu kemaren ada lomba tingkat Kabupaten, dan Gampong Miruk Taman yang dipimpin oleh perempuan tadi mendapatkan juara. Jadi menurut saya tokoh kepemimpinan perempuan itu juga sangat baik.⁷⁰

Dari pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya kepemimpinan perempuan juga dapat memberi pengaruh yang baik, seperti Gampong Miruk Taman yang dipimpin oleh seorang perempuan mendapatkan juara pada saat lomba di tingkat Kabupaten. Dan masyarakat yang mempercayai seorang perempuan memimpin sebagai kechik tentunya sudah melihat bagaimana kualitas dan kemampuan perempuan tersebut sehingga dapat mengayomi masyarakatnya dengan baik.

Dalam hal ini, sebagian masyarakat juga ada yang tidak setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan terutama dalam pemerintahan Gampong. Diantaranya yaitu penjelasan dari bapak Hamdan sebagai ketua Tuha Peut di Gampong Tungkop, berikut penjelasannya:

Berbicara masalah perempuan itu dari dulu pemimpin perempuannya sudah ada, cuma kalau kita lihat hari ini dengan perkembangan zaman hari ini, mungkin hari ini bisa disebut apapun yang terjadi didaerah kita tanpa perempuan itu gak bisa jalan, misalnya di Aceh Besar itu diterapkan

47

Hasil wawancara dengan Rosmani (sebagai Ibu PKK sekaligus pengelola PAUD) di Gampong Tungkop, 27 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

kalau tidak masuk perempuan itu di anggota Tuha Peut rasanya tidak bagus. Perempuan itu tidak mesti memimpin, dia banyak tugas berat dalam keluarga. Jadi hari ini kita bisa lihat, dengan dia sibuk dalam memimpin suatu jabatan misalnya atau suatu sistem dalam organisasi itu kadangkadang bisa terlupakan kegiatan didalam rumah tangga. Jadi kalau secara umum jika perempuan yang memimpin itu tidak maksimal, karena perempuan itu ibu rumah tangga dan yang mengkoordinir rumah tangga itu adalah ibu. Tapi kalau dia sibuk dengan yang lain artinya gini, timbulnya rasa saling tidak pengertian. Jadi kalau pendapat saya itu boleh wanita itu berkarier, tapi kalau misalnya sampai dia meninggalkan keluarga sibuk dengan karirnya itu tidak bagus dari mata agama misalnya itu tidak bagus. Jadi pandangan saya ini bukan dari segi kerja dia atau karier dia, tetapi dia adalah seorang perempuan ada batasnya dia dalam berkarir, tapi hari ini bisa kita lihat kadang-kadang sudah melampaui daripada itu.71

Dari penjelasan bapak Hamdan di atas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan perempuan ini belum maksimal, karena perempuan adalah seorang ibu dalam rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Jika perempuan yang memimpin suatu organisasi atau lembaga, maka kewajiban dia dalam rumah tangga pastinya akan terbengkalai karena sudah sibuk dengan karirnya. Namun pada saat sekarang ini perempuan juga dibutuhkan dalam lembaga apapun, seperti halnya di Kabupaten Aceh Besar yang sudah menerapkan bahwa perempuan harus ikut berpartisipasi dalam keanggotaan Tuha Peut. Menurut beliau, perempuan boleh berkarir tetapi jika harus meninggalkan keluarga dan sibuk dengan karirnya maka itu tidak baik dalam pandangan agama.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Hamdan (sebagai Ketua Tuha Peut) di Gampong Tungkop, 14 April 2021 pukul 11.00 WIB.

Kemudian penjelasan dari bapak Miksalmina sebagai salah seorang masyarakat yang ada di Gampong Lambitra:

Jika dalam suatu gampong yang menjadi kechiknya adalah seorang perempuan menurut saya kurang bagus. Memang itulah mata masyarakat sudah tertutup dengan yang terjadi dilapangan, artinya gini begitu perempuan mencalonkan sebagai kechik, mereka melihat dari sisi yang lain bukan dari sisi bahwa pak keuchik itu dia tidak ada waktu untuk menjalankan tugas, apakah pagi, siang, sore atau malam pak keuchik tidak ada batasan dia dalam bekerja. masyarakat memilih perempuan bukan dari segi itu yang dia pilih, melainkan dari dia orang yang tegas, disiplin, lugas. Misalnya di Darussalam ini rapat di adakan di malam hari, dan kalau kami di Tungkop gak ada perangkat gampong yang kerja di pagi hari, kantor gampong aktif di malam hari. Dan itu tidak etis jika perempuan harus keluar rumah hingga larut malam meninggalkan keluarga dan suami. Menurut saya kurang bagus perempuan itu memimpin gampong, namun beda dengan Camat. Camat itu lain, dia adalah pemerintahan dan punya batas waktu dalam bekerja Cuma pagi siang saja tidak sampai malam.⁷²

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa kurang layak seorang perempuan menjadi keuchik. Dimana keuchik tidak punya batas waktu dalam bekerja baik itu pada pagi, siang atau bahkan hingga malam hari. Begitu juga dengan rapat yang sering diadakan di malam hari dan mungkin hingga larut malam. Dari hal tersebut maka tidak layak seorang perempuan keluar rumah hingga sampai larut malam, beda dengan kepemimpinan perempuan dalam lembaga yang lain misalnya camat, kepala sekolah dan sebagainya yang mempunyai batas waktu dalam bekerja.

Hasil wawancara dengan Miksalmina (sebagai masyarakat) di Gampong Lambitra, 11 Juni 2021 pukul 14.30 WIB.

3. Pengaruh Positif dan Negatif Kepemimpinan Perempuan di Kecamatan Darussalam

Kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Yang mana kedua pengaruh tersebut tidak dapat dipisahkan. Berikut ini penjelasan dari Salamun, sebagai bapak keuchik di Gampong Tanjung Selamat:

> Dalam kepemimpinan perempuan pastinya ada dampak dampak negatifnya. Karena positif dan disatu sisi masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan tidak menjadi seorang pemimpin. Namun sebagian masyarakat berpendapat bahwa perempuan layak menjadi seorang pemimpin. Dan dalam hal ini sangat dibutuhkan peran seorang ulama agar dapat menjadi pencerahan dalam setiap perbedaan. Serta nilai-nilai agama yang ada di Aceh ini harus diangkat kembali sehingga tidak adanya benturan antara pendapat yang boleh dengan yang tidak boleh seorang perempuan menjadi pemimpin. 73

Namun berbeda dengan ibu Ina Rezkina, selaku tokoh masyarakat Gampong Tanjung Selamat sekaligus kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh yang berpendapat bahwa tidak ada dampak negatif dalam kepemimpinan perempuan, tetapi hanya ada dampak positifnya saja, berikut penjelasannya:

Menurut saya dampak negatifnya tidak ada, namun dampak positifnya yaitu jika yang memimpin suatu institusi atau lembaga adalah perempuan maka dia lebih memimpin dengan hatinya, kemanusiaannya lebih tinggi, dan mungkin jika ada suatu hal yang terjadi seperti adanya musibah atau sebagainya perempuan lebih cepat tersentuh hatinya.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ina Rezkina (sebagai tokoh masyarakat sekaligus kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh) di Gampong Tanjung Selamat, 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Salamun (sebagai Keuchik) di Gampong Tanjung Selamat, 23 Februari 2021 pukul 11.07 WIB

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Asniati sebagai masyarakat Gampong Lambitra, berikut penjelasannya:

Kalau menurut saya, palingan jika keluar malam atau ada kegiatan rapat malam mungkin itu bisa berdampak negatif. Karena kita perempuan sebenarnya tidak boleh pergi malam-malam karena yang lainnya perangkat desa kebanyakan laki-laki. Karena kumpul dengan laki-laki juga tidak bagus sebanarnya. ⁷⁵

Selanjutnya penjelasan dari bapak Syamsul Bahri, sebagai tokoh masyarakat di Gampong Tanjung Selamat, beliau mengatakan:

Jika dalam keluarga, dampak negatifnya itu tergantung kepada perempuannya dalam memanage pekerjaannya dengan pekerjaannya yang ada dirumah sebagai seorang ibu rumah tangga. Dan menurut saya itu hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang sudah ikut serta dalam berorganisasi, tentunya dia sudah bisa membagi waktu, dan anak serta keluarganyapun pasti sudah paham dengan kesibukan orangtuanya. Kemudian dampak positif tentunya ada bagi dia sendiri sebagai seorang pemimpin, karna bisa mengangkat harkat dan maratabat perempuan-perempuan yang lain, artinya perempuan juga bisa melakukan sesuatu untuk masyarakatnya, dan bisa menjadi dorongan untuk perempuan yang lain bahwa perempuan juga bisa memimpin. A R R A N I R Y

Terkait hal ini juga disampaikan oleh M. Raden sebagai bapak Keuchik di Gampong Tungkop, berikut penjelasannya:

Dampak negatif sedikit banyak ada juga, karena di kampung kebiasaan menyangkut dengan rapat kebanyakan di malam hari. Menyangkut dengan pak keuchik tentu tidak

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Syamsul Bahri (sebagai tokoh masyarakat) di Gampong Tanjung Selamat, 5 Maret 2021 pukul 09.00 WIB

 $^{^{75}}$ Hasil wawancara dengan Asniati (sebagai masyarakat) di Gampong Lambitra, 12 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

bisa diwakili, harus hadir. Dan selesai rapat pasti jam 23.00 ke atas, untuk pemimpin perempuan tentunya sangat berpengaruh terhadap keluarga. Namun apa boleh buat, karena sudah dipercayakan oleh masyarakat untuk memimpin warganya. Kemungkinan dari pihak keluargapun pasti sudah memaklumi situasi dan kondisi pada saat itu. Kemudian dampak positifnya kemungkinan dapat berpengaruh kepada kaum wanita yang lain untuk bekerja dan berkarir sebagaimana tupoksinya masing-masing.⁷⁷

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya dari pernyataan-pernyataan di atas, pengaruh negatif dari kepemimpinan perempuan terutama dalam pemerintahan gampong atau keuchik perempuan lebih dominan kepada rapat atau musyawarah yang dilaksanakan pada malam hari, yang mana kemungkinan rapat yang di selenggarakan tersebut akan selesai hingga larut malam. Hal ini tidak baik bagi seorang perempuan yang keluar rumah pada malam hari hingga harus meninggalkan keluarganya, apalagi anggota kepengurusan gampong lebih banyak dari kalangan laki-laki sehingga hal ini berdampak negatif bagi perempuan itu sendiri dan juga dalam pandangan Islam. Namun, sebagaimana tugas seorang keuchik yang sangat berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan desa tentunya harus bisa melaksanakan tugasnya dengan bijaksana.

Kemudian, pengaruh positif dari kepemimpinan perempuan sebagaimana pernyataan-pernyatan di atas yang mengatakan bahawasanya kepemimpinan perempuan juga dapat mengangkat harkat dan martabat seorang perempuan, artinya dengan adanya seorang perempuan yang memimpin, itu merupakan contoh yang baik bagi perempuan-perempuan yang lain atau menjadi motivasi serta dorongan bahwa perempuan juga bisa memimpin masyarakatnya. Disisi lain juga perempuan lebih memimpin

 $^{^{77}}$ Hasil wawancara dengan M. Raden (sebagai Keuchik) di Gampong Tungkop, 14 April 2021 pukul 10.30 WIB.

dengan hatinya yaitu lebih menggunakan perasaannya serta kemanusiaannya lebih tinggi.

Dalam hal ini, juga dijelas oleh salah satu tokoh kepemimpinan perempuan di Kecamatan Darussalam yaitu ibu Ulyani yang memimpin atau menjadi Keuchik di Gampong Miruk Taman. Berikut penjelasan ibu Ulyani mengenai pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dialaminya selama menjabat sebagai seorang keuchik:

Dampak negatifnya waktu diawal saya menjabat saja, pada saat saya baru terpilih banyak muncul di instagram yang mengatakan "ohh.. gampung itu gampung LGBT karena tidak ada lagi laki-laki", dan ada juga yang mengejekngejek "nanti ibuk ini sholatnya didepan jadi imam" mungkin dari situ negatifnya. Mungkin kalau warga saya tidak terlalu mempermasalahkan, karena kalau digampung kita hanya kita yang tahu permasalahannya apa, kalau orang luar mungkin tidak begitu paham permasalahan yang ada di kampung kita dan tidak begitu paham kenapa di gampung kita ini muncul keuchik perempuan. Kalau dampak positifnya, saya sebagai seorang perempuan juga seorang ibu, jadi memimpin banyak membawa naluri seorang perempuan. Misalnya di gampong saya, saya lebih banyak menonjolkan seperti mengurus ibu-ibu, lansia. Saya tiap bulan itu, ibu-ibu yang umur diatas 50 tahun, saya anggarkan dana untuk di cek kesehatan mereka, terus dikasih obat, terus diberi makanan bergizi, itu tiap bulan saya lakukan. Jadi itu hanya seorang ibu yang tahu, mungkin kalau bapak-bapak tidak terlalu paham dengan hal itu. Kalau posyandu kan memang sudah dari dulu diterapkan, dan itulah saya tambahkan mengurus lansia. Kadang ada saya buat senam juga, Cuma karena faktor saya sibuk dan sudah buat program jadi ada yang tertunda, namun sekarang memang sudah berjalan. Terus kalau yang lain-lain misalnya ada acara di Mesjid pengajian atau sebagainya, juga sering saya buat makanan kemudian saya bagikan. Alhamdulillah dengan uang pribadi saya, saya kirimkan. Jadi program-program saya ini juga lebih mengarah ke perempuan.⁷⁸

Dari pernyataan ibu ulyani di atas dapat kita simpulkan bahwa pengaruh negatif dari seorang keuchik perempuan yaitu pada saat ketika beliau pertama kali menjabat. Dimana pengaruh negatifnya banyak muncul di sosial media dengan berbagai komentar yang tidak enak dilihat. Namun masyarakat di Gampong Miruk Taman ini tidak terlalu mempermasalahkan, malah masyarakat menerima adanya seorang keuchik perempuan. Dan masyarakat mungkin lebih paham bagaimana situasi atau masalah yang ada di kampung mereka tersebut sehingga munculnya seorang keuchik perempuan. Karena pada dasarnya seorang keuchik itu ada masyarakat memilihnya dan memberi kepercayaan karena kepadanya, dan ibu Ulyani lah yang dipercayakan oleh masyarakat sehingga beliau bisa menjabat sebagai keuchik.

Kemudian pengaruh positif selama ibu Ulyani menjabat, yaitu sebagai seorang perempuan sekaligus seorang ibu, beliau memimpin dengan banyak membawa naluri seorang ibu. Sebagaimana dalam program-program yang telah disusun selama beliau menjabat juga banyak mengarah kepada perempuan, seperti mengurus lansia yaitu ibu-ibu yang umurnya sudah di atas 50 tahun dengan memberi obat bagi mereka yang sakit serta mengontrol kesehatan mereka yang dilakukan tiap bulan sekali. Tidak hanya itu, ibu Ulyani juga banyak membantu menyumbangkan makanan ketika ada acara di mesjid, pengajian atau sebagainya.

Dalam hal ini, juga dijelaskan oleh bapak Khairul Nidham sebagai SekDes (sekretaris gampong) di Gampong Miruk Taman:

Keterlibatan beliau (ibu Ulyani) itu langsung, langsung turun ke masyarakat. Ketika ada kegiatan, kalau kita di gampong mungkin satu tahun dua kali ada kenduri puasa,

54

 $^{^{78}}$ Hasil wawancara dengan Ulyani (sebagai Keuchik) di Gampong Miruk Taman, 11 Juni 2021 Pukul 09.00.

kenduri maulid. Beliau juga aktif ikut ketika ada gotongroyong, penyembelihan hewan. Biasanya kalau kita disini ada melaksanakan penyembelihan hewan untuk kita masak dan kemudian dibagikan kepada masyarakat. Beliau aktif, dan beliau juga hadir ketika ada gotong-royong tersebut, malah beliau juga mensupport agar suasana itu lebih hidup. Artinya baik itu dari segi makanan, minuman, ataupun hal yang lainnya. Jadi saya melihat keterlibatan beliau itu sangat sangat aktif. ⁷⁹

Keuchik perempuan di Gampong Miruk Taman terjun langsung dalam setiap kegiatan gampong menunjukkan totalitas dalam menjalankan peranannya sebagai seorang pemimpin. Cara yang dilakukannya ini dapat memaksimalkan perannya sebagai keuchik dalam menggerakkan perangkat desa dan masyarakat di berbagai kegiatan. Seperti ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan agar dapat menarik semangat masyarakat gampong.

Mengenai rapat malam yang banyak dibicarakan sebagai suatu dampak negatif bagi seorang keuchik perempuan, hal ini justru tidak menjadi suatu permasalahan bagi ibu Ulyani yang merupakan seorang keuchik perempuan di Gampong Miruk Taman. Justru jika memang rapat dilakasanakan dimalam hari beliau selalu hadir, dan bahkan anggota kepengurusan gampong pun ketika rapatnya dimalam hari mereka lebih sering meminta agar rapat dilaksakan di rumah ibu keuchik. Dalam hal ini masyarakat sangat paham dan mengerti karena pemimpin gampong mereka adalah seorang perempuan. Berikut penjelasan dari ibu Ulyani:

Kalau rapat saya datang, dan juga tidak mengganggu dengan keluarga. Malah rapatnya juga lebih sering dirumah saya, karena mereka lebih suka rapat dirumah dan sering mengajak dirumah saya saja, karena kalau dirumah kan dekat dapur jadi banyak makanan hehehe..., jadi kalau rapatnya rame-rame itu dirumah saya kecuali kalau cuman

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Khairun Nidham (sebagai sekretari gampong) di Gampong Miruk Taman, 11 Juni 2021 pukul 10.00

tiga orang baru rapat dikantor. Kantor gampong pun aktifnya malam juga, karena pengurus gampong pun seperti sekdes juga ada pekerjaan lain diluar, tidak sepenuhnya diperangkat gampong saja. Semua punya aktifitas masingmasing, jadi kantor keuchik aktifnya malam setelah shalat isya' jam 8 malam. Namun kalau dalam mengurus suratsurat saya datang ke kantor, Cuma kalau rapat-rapat lebih sering disini dirumah saya. Malah saya sendiri disini dirumah saya juga ada aula, aula untuk rapat-rapat, untuk pengajian juga sering saya pakek disini dirumah saya. ⁸⁰

C. Analisa Peneliti

Laki-laki dan perempuan berbeda dilihat secara fisik, namun untuk melakukan pekerjaan tertentu tidak ada beda antara keduanya. Apalagi jika dikaitkan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, dimana yang dibutuhkan saat ini dalam setiap pekerjaan bukan fisik seseorang tetapi keahliannya. Hal ini tentu menjadi alasan munculnya kaum perempuan di berbagai aktivitas kepemimpinan.

Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar merupakan sebuah kecamatan yang memiliki banyak pemimpin yang dapat terlibat di berbagai kegiatan sosial, terutama kepemimpinan perempuan baik itu dalam pemerintahan gampong, kepala sekolah, dan lain sebagainya. Dimana di Kabupaten Aceh Besar terdapat dua gampong yang dipimpin oleh perempuan, salah satunya yaitu di Gampong Miruk Taman Kecamatan Darussalam yang mana masyarakat mempercayai serta perempuan sebagai keuchik. Karena pada dasarnya seorang keuchik ada karena masyarakat memilihnya.

Melihat bahwa keuchiknya adalah seorang perempuan tentu memiliki karakteristik kepemimpinan yang sedikit berbeda dengan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ulyani (sebagai Keuchik) di Gampong Miruk Taman, 11 Juni 2021 Pukul 09.00.

laki-laki, dimana secara fisik perempuan tentunya lebih lemah daripada seorang laki-laki.

Masyarakat Miruk Taman menerima gampong kepemimpinan keuchik perempuan, karena memang sudah menjadi 2 pilihannya dalam pilkades tahun vang mempercayakannya pada seorang perempuan. Terpilihnya keuchik perempuan di gampong Miruk Taman ini dimungkinkan karena adanya berbagai faktor pendukung, baik itu faktor ekonomi, pendidikan, faktor keturunan, serta keramahan dan juga kedekatan perempuan tersebut dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mempercayainya sebagai pemimpin gampong.

Secara filosofis, pandangan beberapa informan mengenai hadist yang bertentangan dengan kepemimpinan perempuan yaitu hadist yg menyatakan bahwa "celakalah suatu kaum jika menyerahkan urusannya kepada perempuan", ternyata beberapa dari masyarakat tidak tahu tentang keberadaan hadis tersebut, walaupun dari masyarakat ada yang setuju dan tidak setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan.

Kemudian dampak negatif dari kepemimpinan perempuan terutama dalam pemerintahan gampong atau keuchik perempuan lebih dominan kepada rapat atau musyawarah yang dilaksanakan pada malam hari, yang mana kemungkinan rapat yang diselenggarakan tersebut akan selesai hingga larut malam. Hal ini tidak baik bagi seorang perempuan yang keluar rumah pada malam hari hingga harus meninggalkan keluarganya, apalagi anggota kepengurusan gampong lebih banyak dari kalangan laki-laki sehingga hal ini berdampak negatif bagi perempuan itu sendiri dan juga dalam pandangan Islam. Namun, sebagaimana tugas seorang keuchik yang sangat berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan gampong tentunya harus bisa melaksanakan tugasnya dengan bijaksana.

Selajutnya dampak positif dari kepemimpinan perempuan sebagaimana pernyataan-pernyatan diatas yang mengatakan bahawasanya kepemimpinan perempuan juga dapat mengangkat harkat dan martabat seorang perempuan, artinya dengan adanya seorang perempuan yang memimpin, itu merupakan contoh yang baik bagi perempuan-perempuan yang lain atau menjadi motivasi serta dorongan bahwa perempuan juga bisa memimpin masyarakatnya. Disisi lain juga perempuan lebih memimpin dengan hatinya yaitu lebih menggunakan perasaannya serta kemanusiaannya lebih tinggi.

Namun dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai salah satu keuchik yang ada di gampong Cot Mesjid Kecamatan Lungbata yang kebetulan keuchiknya juga seorang perempuan. Walaupun bukan ditempat peneliti meneliti, tetapi memberikan data tambahan untuk melengkapi penulisan ini. Dimana, keuchik gampong Cot Mesjid yaitu ibu Yusniar ini sudah 5 tahun menjabat sebagai seorang kechik. Awal mulanya, beliau ingin mencalonkan diri sebagai keuchik karena sebelumnya di Kecamatan Lungbata juga pernah ada seorang perempuan yang mencalonkan diri sebagai kechik, namun tidak lolos. Maka dari itu beliau ingin mencoba mendaftarkan diri sebagai kechik, dan Alhamdulillah beliau terpilih menjadi keuchik. Walaupun banyak rintangan yang beliau hadapi ketika mencalonkan diri, yaitu keluarga beliau banyak yang tidak setuju karena beliau adalah seorang perempuan, namun karena banyaknya masukan dari orang lain sehingga akhirnya keluarganya tidak keberatan ibu Yusniar menjabat sebagai kechik. Berikut penjelasan dari ibu yusniar:

Ibu sudah 5 tahun menjabat jadi keuchik di Gampong Cot Mesjid. Waktu ibu mencalonkan sebagai keuchik, sebenarnya ibu gak ada rencana dan gak ada minat. Tetapi karena di kecamatan kami ada juga ibu-ibu yang mencalonkan diri tapi tidah terpilih. Disini waktu itu ada tiga kandidat, dua orang laki-laki dan ibu sebagai perempuan, dan akhirnya terpilihlah ibu. Waktu terpilih tu rasanya kayak mimpilah kita bilangkan, mau mundur gak mungkin karna kita udah naik mencalonkan diri. Jadi waktu itu ibu minta izin sama bapak (suami ibu Yusniar), minta

izin sama nak tapi gak dikasih, udah beberapa kali ibu minta izin sama bapak tetap aja gak dikasih. Akhirnya pulanglah mamak ibu dari Medan, mamak ibu ni dukung ibu mencalonkan diri karena di Medan juga banyak perempuan yang memimpin. Akhirnya suami dan keluarga ibu setuju karena ada beberapa orang juga kasih pendapat.⁸¹

Di sisi lain, ibu Yusniar bisa dipilih sebagai keuchik juga karena sebelumnya suami beliau juga menjabat sebagai keuchik, namun suaminya tidak mau menjabat lagi, dan karena sebagian masyarakat masih ingin suami dari ibu Yusniar ini terlibat dalam kepengurusan gampong. Mungkin ini salah satu faktor masyarakat memilih ibu Yusniar sebagai seorang Keuchik. Berikut penjelasan dari ibu Yusniar:

Dulu waktu suami ibu menjadi keuchik banyak yang suka, jadi karna itu ibu mencoba-coba mencalonkan diri lewat apa enggak. Rupanya ibu lewat kemungkinan karna bapak, orang-orang ingin memilih bapak lagi. Kalau misalnya pilih ibu, ngapain orang pilih perempuan kan, jadi bapak-bapak di gampong ini juga pilih ibu, karena mereka mau memilih bapak lagi gitu. Tapi yang bekerja tetap ibu, namun suami ibu juga ikut membantu. Masyarakat masih banyak yang suka sama bapak, mungkin dipilihnya ibu karena itu. 82

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yusniar sebagai seorang keuchik di gampong Cot Mesjid Kecamatan Lungbata, selama beliau menjabat belum ada pencapain-pencapain atau perubahan apapun dalam gampong tersebut. Beliau hanya menjalankan atau melanjutkan kegiatan-kegiatan sebelumnya seperti adanya remaja mesjid, TPA, PAUD, serta pembuatan saluran air yang merupakan anggarannya juga berasal dari dana gampong. Namun kegiatan lainnya seperti perlombaan antar

⁸¹ Hasil wawancara dengan Yusniar (sebagai Keuchik) di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lungbata, 28 April 2021 pukul 11.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Yusniar (sebagai Keuchik) di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lungbata, 28 April 2021 pukul 11.00 WIB

gampong dan juga acara-acara seperti Isra' Mi'raj tidak terlaksanakan karena terhambat dengan adanya Covid-19 yang semakin meningkat dan harus menjalankan protokol kesehatan serta menjaga jarak agar dapat mengurangi penularan virus yang sedang merajalela. Kerena di Gampong Cot Mesjid tersebut juga banyak yang terkena kasus Covid-19.

Menurut penulis, yang membedakan keuchik perempuan di gampong Cot Mesjid dengan desa Miruk Taman ini adalah bahwa ibu keuchik gampong Miruk Taman langsung dipilih dan diusulkan oleh masyarakatnya agar mencalonkan diri sebagai keuchik, karena adanya berbagai faktor pendukung sehingga masyarakat dapat mempercayainya menjabat sebagai seorang keuchik. Sedangkan ibu keuchik gampong Cot Mesjid beliau tidak diusulkan oleh masyarakatnya untuk menjabat, hanya saja beliau sendirilah yang ingin mencoba mencalonkan diri dan akhirnya terpilih sebagai keuchik.

Jadi, dalam hal ini jelas bahwa kepemimpinan perempuan sudah bukan suatu hal yang dianggap menyeleweng. Karena pada dasarnya dari zaman dahulu juga sudah ada pemimpin perempuan, dan hingga sampai sekarang juga sudah sangat banyak perempuan menjadi pemimpin dalam suatu lembaga organisasi.



AR-RANIRY

A. Kesimpulan

Perempuan saat ini, memiliki kemampuan dan keahlian sebagaimana yang dimiliki laki-laki, dan karena sebab itulah perempuan menjadi mungkin untuk memimpin (menjadi pemimpin). ketika perempuan menjadi pemimpin tidak harus berubah menjadi "seorang laki-laki" yang tegas dan berwibawa. Sebab, kepemimpinan juga ideal ketika berkenaan dengan kelemah-lembutan dan kasih-sayang (sesuai tabiat perempuan).

Kepemimpinan perempuan dalam aspek filosofis adalah konsep yang terbuka tetapi senantiasa berhubungan secara dialogis dengan perkembangan zaman.

Kepemimpinan perempuan mengandung nilai-nilai filosofi yaitu terletak pada kodrat atau kedudukan seorang perempuan. Dimana perempuan juga mempunyai hak dan kebebasan dalam menjalankan kewajibannya, serta menjaga harkat dan martabat seorang perempuan. Kemudian Perempuan tidak lagi dipandang sebagai sosok yang lemah, akan tetapi memiliki fondasi penting dalam kehidupan keluarga, organisasi maupun lingkungan masyarakat. Namun dibalik hal tersebut, kepemimpinan seorang perempuan juga perlu dibatasi. Karena ada hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh perempuan dan harus dilakukan oleh laki-laki. Dalam hal ini juga adanya pro dan kontra mengenai kepemimpinan perempuan, terutama di Aceh yang masih sangat kental dengan budaya patriarki sehingga dapat mengurangi peluang bagi kaum perempuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Berbicara mengenai kepemimpinan perempuan sampai saat ini masih banyak menimbulkan perbedaan pendapat, terutama di kalangan masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor budaya, agama, serta kondisi sosial kehidupan manusia sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di kalangan masyarakat. Beberapa masyarakat setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan, dan beberapa yang lain juga ada yang tidak setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan.

Kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan gampong sangat jarang dijumpai di Aceh. Khususnya di Kabupaten Aceh Besar, fakta seperti ini sebelumnya belum pernah terjadi. Pemerintahan gampong yang dipimpin oleh kalangan perempuan menjadi hal yang sangat jarang di Kabupaten Aceh Besar, namun keikutsertaan serta keberhasilan perempuan menjadi seorang pemimpin, didasarkan karena adanya dukungan serta peluang yang diberikan oleh peraturan daerah, lunturnya budaya patriarki

masyarakat, serta adanya penilaian positif dari masyarakat terhadap kaum perempuan.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya pandangan masyarakat mengenai problematika kepemimpinan perempuan yang terjadi pada saat ini terutama menjadi seorang keuchik perempuan tentunya banyak menimbulkan perbincangan yang tidak enak dari sebagian masyarakat yang belum bisa menerima adanya seorang keuchik perempuan. Namun seiring berjalannya waktu, akhirnya sudah tidak terlalu dipermasalahkan lagi tentang keberadaan seorang keuchik perempuan. Dalam hal ini dapat kita lihat sebagai contoh bahwa perkembangan pemikiran kaum perempuan dari tahun ketahun semakin berkembang, semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam dunia politik maupun organisasi lai<mark>nn</mark>ya <mark>yang dapat me</mark>wakili kaum perempuan diberbagai jenis kegiatan kemasyarakatan. Dalam kaitan ini telah banyak perempuan yang berhasil meraih jabatan, mulai dari tingkatan yang rendah sampai ketingkatan yang tinggi dalam suatu lembaga atau negara.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan (Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar) jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa kurangnya kemampuan serta keterbatasan peneliti yang masih dalam tahap awal untuk proses belajar, dimana agar kedepannya bisa lebih baik dan sempurna karena itu kritik dan saran sangat diharapkan agar penulisan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa kajian skripsi ini masih terlihat singkat, namun setidaknya penulisan ini bisa menjadi awal untuk penulisan-penulisan selanjutnya tentang kepemimpinan perempuan, khususnya terhadap nilai filosofis kepemimpinan perempuan (studi terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar), sehingga dapat mempermudah penelitian-penelitian serupa serta dapat diteruskan dalam lingkup yang luas lagi.



Q.S. An-Naml: 23, Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.

Hadist no 20977.Juz 44 halaman 321 dalam Mustad Ahmad.

Buku

Almansur, Djunaidi Chongdan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Ar-Rachman, Budhy Munawar. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jakarta: Mirzan, cet.I. 2006.
- Bryan, S. Turner. *Teori Sosial: dari Klasik Sampai Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fakih, Mansour. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Frondizi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hakim, Atang Abdul. Filsafat Umum Dari Mitologi sampai Teofilosofi. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ismail, Badruzzaman. *Prilaku Budaya Adat Aceh, Narit Madjah dan Petuah Maja dalam Masyarakat*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018.
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- JR, Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nawawi. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Nazir. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pratilima, Hamid. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Putri, Raihan. *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam Antara Konsep dan Realita*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- S, Daryanto S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Quran. Bandung: Mizan, 1996.
- Subhan, Zaitunah. *Kodrat perempuan: Takdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.

- Suratmaputra, Ahmad munif dan Ibramim Hosein. *al-Qur'an dan Peranan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an, 2007.
- Thalib, Muhammad. 17 Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin dan Analisisnya. Bandung: Baitussalam, 2001.
- Umar, Fatima dan Nafis. *Menggugat sejarah Perempuan*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001.

Jurnal

- Adi, Agus Satmoko dan Dwi Prasetyoningsih. 'Strategi Perempuan Kepala Desa Dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan yang Demokratis di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, Dalam, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 4 (2016): 1137.
- Alaslan Amtai, S.IP., M.Si, 'Persepsi Masayarakat dan Kepemimpinan Perempuan, Dalam, *Jurnal Otonomi Ilmu Administrasi*, Nomor 20, (2017): 9
- Fatimah, Siti. 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Quran. Dalam, *Jurnal Al-Hikmah* Studi Keislaman.Nomor 1 (2015): 99.
- Ismawardi. 'Tipologi Kepemimpinan Perempuan Di Aceh. Dalam, Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala. Nomor 2 (2018): 203.
- Maftuchah, Farichatul. 'Reposisi Perempuan dalam Kepemimpinan, Dalam, *Jurnal Studi Gender dan Anak Yin Yang*, PSG STAIN Purwokerto. Nomor 2 (2008): 2
- Muhajir. 'Kepemimpinan Pelaksanaan Tugas (PLT) *Keuchik* Perempuan Dalam Pengelolaan Pemerintahan Gampong. Dalam, *Jurnal Ilmiah* Mahasiswa FISIP Unsyiah. Nomor 3, (2018): 5.
- Nurbaiti dan Syafieh. 'Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan. Dalam, *Jurnal At-Tibyan* IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.Nomor 1, (2018): 46.

- Putry, Raihan. 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam. Dalam, *Jurnal Mudarrisuna* UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nomor 2 (2015): 627.
- Yulianti, Reny. 'Women Leadership: Telaah kapasitas Perempuan sebagai Pemimpin. Dalam, *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Nomor 2, (2003): 18-19.
- Zakaria, Samsul. 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam. Dalam, *Jurnal Khazanah* Universitas Islam Indonesia Jakarta. Nomor 1, (2013): 94.

Skripsi/Thesis

- Farida. "Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)".

 Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Kuratulaini. "Filosofi Poligami Dalam Pandangan Teungku Inong di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Skripsi Aqidah Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.
- Marilawati, Cut Novi. "Konsep kepemimpinan dalam Perspektif amina Wadud". Skripsi Aqidah Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.
- Zulfikri. "Konsep Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparasi atas Penafsiran Nasariddin Umar dan KH. Husein Muhammad)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Artikel

Aliyah, Ida Hidayatul. Artikel Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. Tasikmalaya: Dinas pendidikan, 2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-1647/Un.08/FUF/KP.0.1.2/09/2020

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang:

- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat:

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
- 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.

 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

Sebagai Pembimbing I Sebagai Pembimbing II

b. Zuherni AB., M.Ag

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Hilmiati

NIM : 170304033

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

ıdul : Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan (Studi terhadap Persepsi Masyarakat

Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar)

KEDUA

Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa

sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA

Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan

dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berla<mark>ku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.</mark>

Ditetapkan di Pada tanggal : Banda Aceh : 14 September 2020

Tembusan:

- 1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- 2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- 3. Pembimbing I
- 4. Pembimbing II
- 5. Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7557321, Email: uin@ar-raniy.ac.id

Nomor

: B-1984/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2020

Lamp

•

Hal

: Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

Camat Darussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM

: HILMIATI / 170304033

Semester/Jurusan

: VII / Agidah dan Filsafat Islam

Alamat sekarang

: Jl. Cinta Kasih Timur X, no. 31 Panterik

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Nilai Filosofis Kepemimpinan Perempuan (Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Oktober 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 April 2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR KECAMATAN DARUSSALAM

Lambaro Angan Kode Pos 23374, email

Nomor

: 070/ 467

Lambaro Angan, 15 Juni 2021 Kepada Yth.

Sifat

Hal

:-

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Lampiran

: -

Kelembagaan.

: Telah Selesai Melaksanakan

an di-

Penelitian

Tempat

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian untuk penulisan Skripsi yang berjudul: Nilai Filosofis Kepimpinan Perempuan (Studi Terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar) di gampong yang dilaksanakan oleh yang tersebut di bawah ini:

Nama

: Hilmiati

Nim

: 170304033

Prodi

: " Agidah dan Filsafat Islam "

Benar yang namanya tersebut di atas telah <mark>selesai melaksanakan</mark> Penelitian di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

ما معة الرانرك

AR-RANIRY

A CAMAT DARUSSALAM,

BURHANUDDIN, S.Sos.I

H 8 NO 19760224 200604 1 015

PERTANYAAN PENELITIAN

- 1. Bagaimana pandangan ibuk/bapak tentang kepemimpinan perempuan?
- 2. Apakah nilai filosofis dalam kepemimpinan perempuan?
- 3. Apakah perempuan itu perlu menjadi seorang pemimpin?
- 4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya pemimpin perempuan?
- 5. Apakah masyarakat bisa menerima kepemimpinan perempuan ini dalam berbagai aspek kehidupan ?
- 6. Adakah dampak yang ditimbulkan jika adanya kepemimpinan perempuan ?
- 7. Bagaimanakah islam memandang kepemimpinan perempuan?
- 8. Adakah segi positif yang dimiliki perempuan dalam memimpin ?
- 9. Sependapatkah ibuk/bapak jika perempuan boleh memimpin laki-laki tetapi bukan dalam aspek rumah tangga?



GAMBAR WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT KECAMATAN DARUSSALAM



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Salamun Sebagai Keuchik Gampong Tanjong Selamat, 23 Februari 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Ina Rezkina sebagai masyarakat gampong Tanjung Selamat sekaligus Kepala Sekolah MTsN 4 Banda aceh, 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri sebagai masyarakat gampong Tanjung Selamat sekaligus Dosen senior di FKIP USK, 5 Maret 2021 pukul 09.00 WIB



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Yusniar Wahab sebagai ibu PKK Gampong Tanjung Selamat, 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibuk Rosmani sebagai ibu PKK Gampong Tungkop, 27 Maret 2021 pukul 09.00 WIB



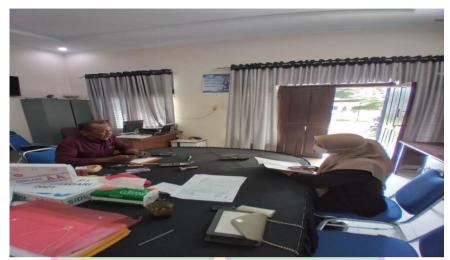
Gambar 1.6 Wawancara dengan Bapak Hamdan sebagai Ketua Tuha Peut Gampong Tungkop, 14 April 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 1.7 Wawancara dengan Bapak M.Raden sebagai Keuchik di Gampong Tungkop, 14 April 2021 pukul 10.30 WIB



Gambar 1.8 Wawancara dengan Ibu Irmawati sebagai masyarakat Gampong Lambitra, 11 Juni 2021 pukul 12.00 WIB



Gambar 1.9 Wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai Keuchik di Gampong Lambitra, 11 Juni 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 1.10 Wawancara dengan Bapak Miksalmina sebagai masyarakat Gampong Lambitra, 11 Juni 2021 pukul 14.30 WIB



Gambar 1.11 Wawanc<mark>a</mark>ra dengan Ibu Ulyani sebagai Keuchik di Gampong Miruk Taman, 11 Juni 2021 pukul 09.00 WIB



Gambar 1.12 Wawancara dengan Bapak Khairun Nidham sebagai sekretaris Desa di Gampong Miruk Taman, 11 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.